

**INTEGRASI KURIKULUM DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMP DAARUL QUR'AN INTERNASIONAL**



TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

Diajukan Oleh:
Darul Qutni
Nomor Pokok : 2016920031

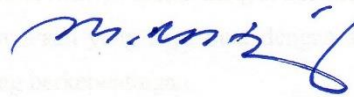
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “ **Integrasi Kurikulum dan Implementasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Daarul Qur’an Internasional** ” yang ditulis oleh **Darul Qutni** nomor Pokok **2016920031** disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis **Konsentrasi Pendidikan Agama Islam** Magister Studi Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tangerang, Februari 2019

Pembimbing



(DR. Maneger Nasution, MA)

**INTEGRASI KURIKULUM DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMP DAARUL QUR'AN INTERNASIONAL**

Tesis ini dinyatakan **DISETUJUI**

Jakarta, Februari 2019



DR. Maneger Nasution, MA
Pembimbing

Mengetahui,



DR. Sopa, M.Ag
Ketua Program Pasca Sarjana

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

NAMA : Darul Qutni
NIM : 2016920031
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam
JUDUL TESIS : **Integrasi Kurikulum dan Implementasinya dalam Kegiatan Belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebutkan diatas beserta isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri.
2. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya bersedia dikenakan sanksi (dituntut dimuka pengadilan) serta dicabut segala hak dan wewenang saya yang berhubungan dengan ijazah dan gelar akademik Megister Agama (M.Ag) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Jakarta, 26 Februari 2019
Yang membuat pernyataan



Darul Qutni
NIM. 2016920031

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum terintegrasi dilakukan sebagai strategi dalam menyeimbangkan pengetahuan ilmu agama dan umum siswa. Sehingga siswa memiliki keilmuan yang komprehensif dan utuh. Konsep integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an memadukan kurikulum diknas dengan kurikulum pesantren. Muatan kurikulum pesantren yaitu keilmuan Islam dan tahfizh qur'an masuk ke dalam waktu kegiatan pembelajaran formal dan menjadi satu kesatuan yang tidak dipisahkan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan integrasi kurikulum dan implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya.

Metodologi pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas dan rinci tentang integrasi kurikulum dan implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang tentang integrasi kurikulum kemendikbud dan pesantren yang dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang memadukan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah Kepala Biro Akademik dan Litbang, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa. Alat penelitian yang digunakan adalah lembar dokumentasi pedoman wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut;

- a. Pengembangan integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek keilmuan kepada anak didik dengan menggabungkan waktu pembelajaran diknas dan kepesantrenan (*dirasah Islamiyah*) dalam kegiatan pembelajaran formal.
- b. Faktor-faktor pendukung implementasi integrasi kurikulum diantaranya; *Pertama*, SDM yang berkualified sesuai dengan materi pelajaran yang diampunya. *Kedua*, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum tersebut telah dilengkapi dalam kegiatan proses belajar mengajar. *Ketiga*, lingkungan pendidikan pesantren yang memudahkan pelaksanaan integrasi kurikulum.
- c. Faktor-faktor penghambat implementasi integrasi kurikulum diantaranya; *Pertama*, jumlah materi ajar yang dipelajari siswa semakin banyak antara mata pelajaran diknas dan dirosah Islamiyah. *Kedua*, alokasi waktu mata pelajaran menjadi berkurang tidak bisa sesuai ketentuan yang ditetapkan. *Ketiga*, perlu penambahan SDM guru karena jumlah mata pelajaran yang bertambah. *Keempat*, kesenjangan pengetahuan agama dasar siswa yang berasal dari pendidikan dasar umum. *kelima*, beban belajar siswa semakin banyak karena tidak hanya belajar mata pelajaran diknas dan dirosah, siswa belajar menghafal Alquran sebagai ciri khas pesantren yang berbasis menghafal Alquran.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Implementasinya dan Kegiatan belajar mengajar

ABSTRACT

The development of integrated curriculum is carried out as a strategy in balancing students' religious and general knowledge. So that students have comprehensive and intact knowledge. The concept of curriculum integration in Daarul Qur'an Secondary School combines the curriculum of national education and curriculum of pesantren. The contents of curriculum pesantren namely Islamic studies and tahfizh quran which are also as formal learning activities and become a unified entity.

Generally, the objectives of this study to determine the development of curriculum integration and its implementation in teaching and learning activities at Daarul Qur'an International Secondary School as well as knowing the supporting factors and obstacles to curriculum integration in the implementation of teaching and learning activities.

The methodology of this study is qualitative approach that uses a descriptive methods to know and describe clearly in detail about curriculum integration and its implementation in teaching and learning activities at International Secondary School of Daarul Qur'an, Tangerang. It is about the integration of the Ministry of Education and Culture curriculum and the pesantren curriculum developed. Data collection is done by using triangulation techniques that combine documentation, observation and interview techniques. The subjects of this study were the Head of the Academic, Research and Development Bureau, the principal, the deputy headmaster of the curriculum, teachers and students. The research tool used is a documentation sheet for interview and observation guidelines.

Based on the results of research and discussion concluded as follows;

- a. The development of curriculum integration at Daarul Qur'an Secondary School is holistic that teaches all aspects of science to students by combining the time of learning for National Education and Islamic Studies in formal learning activities.
- b. The supporting factors for implementing curriculum integration consist of; First, qualified human resources are in accordance with the subject matter they are teaching. Second, the facilities and infrastructure to support the implementation of the curriculum have been completed in the activities of teaching and learning process. Third, the pesantren education environment make it easy to implementate the curriculum integration.
- c. The inhibiting factors for the implementation of curriculum integration consist of ; First, the number of teaching materials that students learn are getting more and more between the subjects of the National Education and Dirosah Islamiyah. Second, the allocation of subject time to be reduced, it can not be in accordance with the stipulated provisions. Third, The additional human resources should be done because the number of subjects are increase. Fourth, the gap of basic religious knowledge of students from general basic education. fifth, the learning burden of students is increasing because it is not only learning subjects in the National Education Department and Islamic Studies, but students also learn to memorize Al-Qur'an as a characteristic of pesantren based on memorizing Al-Qur'an.

Keyword: Integration of Curriculum, Implementation, and Teaching - learning process

تجريد

المنهج الدراسي هو جزء فعال في النظام التعليمي، دوره كمخطط للحصول على أهدافه المرجوة وكدستور في تطبيق عملياته التعليمية في جميع مراحل المتعددة. ثم يأتي هذا المنهج المتكامل كخطوة تطويرية لتحقيق التوازن بين دراسة العلوم الدينية والعلوم التطبيقية لدى الطلاب، ليتأثر تطبيق مضمون هذا المنهج في صياغة ذكائهم الأكاديمي والأخلاقي. هذه الفكرة وهي توحد تكامل المنهج وخصوصا في المعاهد الدينية تأتي كحل وإسهام لشكل المنهج المثالي الذي يمزج بين المنهج الحكومي والمنهج المعهدي الديني ما يميزها عن غيرها بمحتوياتها المحلية.

من بين المعاهد التي تسعى للمزج بين المنهجين (المنهج الموحد المتكامل) هو معهد دار القرآن لتحفيظ القرآن الكريم حيث وُجد تطبيق المنهج الحكومي والمنهج الخاص له كمعهد ديني في آن واحد وكجزء لا يتجزأ. ويهدف هذا البحث بشكل عام إلى معرفة التطوير المثالي في توحيد المنهجين وتطبيقه في المرحلة الإعدادية بمعهد دار القرآن لتحفيظ القرآن الكريم مع معرفة دوافعه وعوائقه في عملياته الدراسية.

النهج النوعي الذي نسلكه في هذا البحث هو منهج تصوري لمعرفة الصورة الواضحة والمفصلة بشأن توحيد المناهج ومدى مفعول تطبيقه عند الدراسة بالمرحلة الإعدادية بمعهد دار القرآن لتحفيظ القرآن الكريم، وهو تطوير توحيد المنهجين الحكومي والمعهدي (الديني). البيانات تم جمعها عن طريق ثلاثية المصادر التي تجمع بين تقنية التوثيق، والملاحظة والحوار. موضع الأسئلة طرحت إلى مكتب الأكاديمي والبحث والتطوير، ورؤساء المدارس ونائبهم في القسم الدراسي، وأيضا المدرسون والطلاب. أداة البحث المستخدمة هي أوراق وثائق الحوارات والملاحظات.

وبناء على كل ما سبق من البحوثات، يستنبط كالاتي: أولاً، تطوير توحيد المنهجين أصبح ميزة المدارس أو المعاهد الدينية. ثانياً، المنهج الدراسي للمرحلة الإعدادية بمعهد دار القرآن لتحفيظ القرآن الكريم تم تطبيقه بشكل كلي، أي أن تدريس المنهج يتم من كل الجوانب ومن دون أي تفريق بين المنهج الحكومي والمنهج المعهدي (الدراسات الإسلامية) في توزيع أوقاته.

أما العقبات في تطبيق هذا التوحيد، منها: أولاً، زيادة عدد المواد التي يدرسها الطالب بين مقررات المنهج الحكومي والمنهج المعهدي (الدراسات الإسلامية). ثانياً، مدة كل حصة تنقص عن المدة المقررة. ثالثاً، زيادة المواد تعوزها زيادة المدرسين. خامساً، بالإضافة إلى كل هذا فإن الطلاب يحفظون كلام الله تعالى كميزة خاصة لهذا المعهد، ما يشكل عبئاً زائداً عليهم.

أما الدوافع في تطبيق هذا المنهج المتكامل الموحد فمنها: أولاً، الموارد البشرية الجاهزة في كل التخصصات. ثانياً، توفر البنية التحتية ما يسهل تطبيق هذا المنهج المتكامل. ثالثاً، البيئة التربوية المعهدية تسهل تطبيق توحيد هذا المنهج المتكامل.

الكلمات الرئيسية: المنهج الدراسي المتكامل، تطبيق، العمليات التعليمية

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. Zat yang mengajari manusia dengan perantaraan qalaam. Dia-lah yang memberikan kekuatan pada pikiran kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Magister Pendidikan Islam pada Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta”

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Bahri, SH.MH., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag, MH., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Dr. Sopa, M.Ag, selaku Ketua prodi Magister Studi Islam Pasca Sarjan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak Dr. Maneger Nasution, MA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan tesis hingga selesai.
5. Seluruh dosen-dosen pasca sarjana program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah meluangkan waktunya untuk mengajarkan dan mentransfer ilmunya selama kegiatan perkuliahan.
6. KH. Yusuf mansur beserta keluarga, guru kami tercinta yang telah memberikan doa, ilmu dan inspirasinya untuk selalu terus belajar.

7. Pengurus Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, yang telah mempersilahkan penulis untuk kuliah dan juga motivasinya dalam melanjutkan pendidikan.
8. Kepala sekolah SMP Daarul Qur'an Internasional yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian dilembaga yang dipimpinnya.
9. Ayahanda Isya dan ibunda Jamilah yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a tulus buat penulis sehingga mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.
10. Ibunda Mertua, ibu Asinah yang sudi mendoakan saya agar segala proses perkuliahan ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Ucapan sayang dan terima kasih tak terhingga kepada istriku tercinta, , Muharom, S.Pd, yang memberikan dorongan dan motivasi hingga selesainya tesis ini.
12. Anak-anakku tercinta, Abang Effic Cahyanda Putra, Kakak Salwa Azmiya Ananda Putri serta si bungsu Mumtaz Aqlan Cahyanda Putra yang dengan cerianya menemani penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, candanya dan sayang serta cintanya mengisi ruang-ruang jiwa yang menghilangkan rasa capek dan lelah dalam kesibukan tugas kantor sehingga dapat juga menyelesaikan tesis di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
13. Ucapan terimakasih pada seluruh saudara-saudaraku, baik yang ada di Ceper (Jurumudi) maupun di Ciledug yang tak disebut namanya satu persatu dalam tulisan ini. Semoga jerih payah dan doa dari semua yang

terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian tesis ini Allah swt ganti sebagai investasi pahala di akherat. Amin.

14. Teman-teman seperjuangan Program Magister, Pasca Sarjana Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta atas kebersamaanya yang begitu banyak kenangan yang indah serta sharing ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
15. Ucapan terima kasih buat Ust. Yudhi Fachrudin, M.Pd.I serta kawan-kawan di Akademik Litbang, Jaringan pendidikan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an atas bantuan dan motivasinya.

Jakarta, Februari 2019

Darul Outni
NIM. 2016920031

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Orisinilitas.....	iii
Abstrak	iv
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Integrasi Kurikulum	10
1. Pengertian Integrasi	10
2. Pengertian Kurikulum	11
3. Pengertian Integrasi Kurikulum	28
B. Implementasi Kurikulum	35
C. Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pesantren	39
1. Kurikulum Pendidikan Nasional	39
2. Kurikulum Pesantren.....	45

D. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran	53
1. Pengertian pembelajaran	53
2. Teori-teori Belajar	55
3. Prinsip-prinsip Mengajar	57
4. Prinsip Belajar Mengajar	59
5. Komponen Proses Belajar Mengajar	60
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	62
F. Kerangka Konseptual	67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Rancangan Penelitian	71
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	72
E. Keabsahan Data	76
F. Teknik Analisis Data	78

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	80
B. Pembahasan Penelitian	117

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan	142
B. Saran	143

DAFTAR PUSTAKA	145
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur kurikulum diknas	42
Tabel 4.1: Data Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019	87
Tabel 4.2 Sarana Prasarana	88
Tabel 4.3 Prestasi Akademik	90
Tabel 4.4 Struktur kurikulum Diknas SMP Daarul Qur'an Internasional	91
Tabel 4.5 Daftar buku referensi mata pelajaran Diknas	92
Tabel 4.6 Daftar jadwal Pelajaran	94
Tabel 4.7 Struktur kurikulum Dirosah Islamiyah (Kepesantrenan) SMP Daarul Qur'an Internasional	97
Tabel 4.8 Daftar buku referensi mata pelajaran Dirosah Islamiyah (Kepesantrenan)	99
Tabel 4.9 Penilaian Tengah Semester	111
Tabel 4.10 Penilaian Akhir Semester	111
Tabel 4.11 Waktu, Bentuk, Soal dan Penskoran Diknas	113
Tabel 4.12 Kisi-kisi soal	114
Tabel 4.13 Analisis Butir Soal	115
Tabel 4.14 Mata Pelajaran Kediknasan dan Dirasah Islamiyah	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber	77
Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data	77
Gambar 3.3 Triangulasi waktu pengambilan data.....	77
Gambar 3.4 Analisa data menurut Miles dan Huberman	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena ia merupakan rencana untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum menginstruksikan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Isi kurikulum penuh dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada anak didiknya.

Dalam gagasan Naquib Al-Attas tentang sistem pendidikan Islam mengandung unsur adab (etika) dan ilmu pengetahuan. Dengan mengintegrasikan ilmu dalam sistem pendidikan Islam, artinya Islam harus menghadirkan dan mengajarkan dalam proses pendidikannya tidak hanya ilmu-ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu rasional, intelek dan filosofis.¹

¹ Syed M. Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1988), hlm.34

Bangunan kurikulum pendidikan Islam, menurut al Attas, berangkat dari pandangan bahwa karena manusia itu bersifat dualistik,² yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan adab yang beriman dan taqwa kepada Allah Swt sebagai khaliq sang penciptanya. Kurikulum harus didesain agar mampu menghasilkan muslim yang mampu menjadi *khalifah* tersebut. Pertimbangan dasar dalam mendisain kurikulum seperti itu adalah: Pertama, pengembangan pendekatan keagamaan ke dan melalui semua mata pelajaran dan kegiatan. Kedua, kurikulum harus disusun sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan pelajar. Sehubungan dengan itu maka pada prinsip ketiga, kurikulum harus disusun sesuai berdasarkan prinsip kesinambungan, berurutan dan terintegrasi.³

Formulasi kurikulum harus mengandung makna dan nuansa nilai-nilai “ilahiyah” yang tidak mesti dipahami dalam bentuk dikotomis, yakni mengalokasikan pada satu bidang disiplin ilmu yang khusus dalam membahas mengenai masalah nilai. Akan tetapi proses sosialisasinya bisa didekati dengan muatan semua disiplin ilmu yang diajarkan dengan ruh dan semangat moralitas atau akhlak Islam.⁴

Adanya perubahan menandakan berlangsungnya proses belajar mengajar pada individu. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan

² Syed M. Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 85

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet.IV, hlm.106

⁴ Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, (Terjemahan oleh Karsidjo Djojo Suwarso), (Bandung; Pustaka Salman, 1981), Cet I.

sebagainya. Dalam setiap mata pelajaran yang dirumuskan, tujuan pengajarannya mencakupi kemampuan dalam semua ranah. Artinya, pada setiap rencana pembelajaran termuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor; dampak instruksional; dan dampak pengiring.⁵

Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh sekolah/madrasah sudah seharusnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.⁶

Penyajian setiap materi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran ada kaitannya dengan pembentukan cara berpikir peserta didik.⁷ Kurikulum dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dan kehidupan. Dan Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Tujuannya berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, Pengembangan pengetahuan, sikap dan kemampuan. Pengembangan yang bersifat individu maupun sosial kemasyarakatan.

Pengembangan kurikulum terintegrasi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan peserta didik dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini

⁵ Waridjan, *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991)

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.10

⁷ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.55

akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan peserta didik secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.⁸

Integrasi kurikulum sendiri dilakukan sebagai langkah inovasi bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum siswa. Sehingga muatan kurikulumnya tersebut akan memberikan efek dalam pembentukan kecerdasan akademik dan karakternya. Karena pesantren dengan proses pendidikannya selama dua puluh empat jam penuh itu, dipandang orang mampu “menjinakan” anak-anak mereka dari dislokasi sosial yang muncul dewasa ini sebagai eksekusi globalisasi nilai-nilai.⁹

Kurikulum terintegrasi menyediakan kesempatan dan kemungkinan proses belajar berlangsung terarah tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang dengan sistem keterintegrasian yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.

Pesantren dalam perkembangannya telah mampu menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (pesantren) secara bersamaan. Kalangan pesantren memiliki ruang ijtihad dalam penyusunan sistem pendidikan yang diselenggarakannya. Dalam penyusunan kurikulum mengintegrasikan muatan kurikulum agama dan umum. Pemaduan meliputi isi pelajaran, pemaduan teori

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.65

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), hlm.50

dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran. Konsep integrasi kurikulum di pesantren substansinya menjawab dan menjadi kontribusi sebuah model kurikulum yang dapat memberikan pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan agama secara bersamaan.

Hasil pengamatan pendahuluan, SMP Daarul Qur'an Internasional termasuk model sekolah berbasis pesantren yang berada di provinsi Banten. Pendidikan formal yang berada dalam binaan pondok pesantren, tepatnya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. Sesuai namanya, telah menetapkan kekhasan sistem pendidikannya yaitu Tahfizh al-Qur'an. Tahfizh al-Qur'an mewarnai kurikulum yang disusunnya.

SMP Daarul Qur'an meracik sendiri dengan model kurikulum terintegrasi. Integrasi kurikulum antara kurikulum Kemendikbud dengan kurikulum pesantren. Muatan kurikulum pesantren terdiri dari *Dirasah Islamiyah* dan tahfizh Alquran. Muatan *Dirasah Islamiyah* menjadi kekhasan materi kurikulum di SMP Daarul Qur'an Internasional. Dimana terdapat mata pelajaran bermuatan materi-materi keislaman yang masuk ke dalam waktu sekolah. Tentunya dalam penerapan kurikulum pesantren memerlukan perencanaan terintegrasi agar tidak terjadi *over load* pada setiap jam mata pelajaran kurikulum keduanya dan pelaksanaan yang ditunjang dengan komponen pendukung kurikulum.

Muatan kurikulum *dirasah Islamiyah* yang merupakan bagian dari pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan

keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.¹⁰ Penyusunan mata pelajaran keislaman di SMP Daarul Qur'an Internasional dalam sebuah kurikulum yang terintegrasi ini memberi pengertian bahwa sekolah dan pesantren benar-benar bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Alasan pemilihan kurikulum sebagai fokus penelitian adalah karena kurikulum merupakan inti pendidikan. M. Djamil Ibrahim mengatakan bahwa “kurikulum memiliki peranan sentral karena menjadi arah atau titik pusat pendidikan.” Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena –meminjam istilah Wills- kurikulum merupakan jantung pendidikan.¹¹

Oleh karena itu, SMP Daarul Qur'an Internasional telah mengembangkan integrasi kurikulum antara pendidikan nasional dan pesantren serta implementasinya menjadi pembahasan menarik sekolah yang nampak pada kegiatan proses pembelajaran.

¹⁰ Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Lampiran 2, hlm. 1

¹¹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 63-64.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penggabungan pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan non formal (pesantren) dalam satu lingkungan pendidikan mempengaruhi kurikulum yang disusunnya. Dimana adanya muatan pelajaran keislaman dipelajari siswa di dalam kelas menambah alokasi jam belajar.
2. Praktik pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dalam keseluruhan yang berlangsung di lingkungan pesantren. Segala yang berlangsung di pesantren dalam rangka implementasi kurikulum dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan yang dipelajari dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran di kelas selain menekankan kognitif siswa yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, seharusnya menjadi arena penyemaian adab di dalam setiap proses pembelajarannya.
4. Keberagaman lingkungan keluarga, budaya dan perbedaan latar belakang tenaga pendidik dapat membuka perspektif yang beragam dalam penyelenggaraan pembelajaran.
5. Integrasi kurikulum tidak semata memadukan mata pelajaran nasional dan keagamaan, tetapi perlu juga peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Daarul Qur'an Internasional dalam lingkungan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an dibandingkan proses pembelajaran di sekolah formal lainnya.

C. Pembatasan Masalah

1. Bagaimana pengembangan integrasi kurikulum yang dijalankan?
2. Bagaimana strategi integrasi kurikulum dalam proses kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana implementasi integrasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar?

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana integrasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami integritas kurikulum dan proses pembelajaran pesantren dalam kegiatan belajar mengajar SMP Daarul Qur'an Internasional di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis integrasi kurikulum dan implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum dan implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian tentang studi di bidang kurikulum integratif. Adapun manfaat praktisnya adalah:

1. Bagi pemerintah, memberikan tawaran dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Nasional yang selama ini belum mampu mencetak lulusan yang berilmu dan beriman.
2. Bagi lembaga pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, menyumbangkan pemikiran tentang konsep kurikulum terpadu dalam suatu lembaga pendidikan.
3. Bagi peneliti, menjadi acuan atau setidaknya menjadi referensi tentang lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum dalam proses Pendidikan dalam pembentukan karakter siswanya.
4. Bagi pembaca, menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai tawaran kurikulum terpadu dan implementasinya dalam kegiatan belajar .
5. Bagi masyarakat umum, memberikan referensi tentang lembaga pendidikan Islam integratif yang bisa dijadikan pilihan dimana anaknya menempuh pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Integrasi Kurikulum

1. Integrasi

Integrated berasal dari kata “*integer*” yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.¹² Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹³ Wedawaty mengemukakan bahwa integasi adalah perpaduan, penyatuan, atau penggabungan dari dua objek atau lebih.¹⁴ Dalam konteks penelitian tentang kurikulum ini, pembauran yang dimaksud adalah penggabungan.

Integrasi ada dua makna dalam tipologi ini. *Pertama*, bahwa integrasi mengandung makna implisit reintegrasi, yaitu menyatukan kembali pendidikan sekolah, rumah, dan masyarakat setelah ketiganya terpisah. *Kedua*, integrasi mengandung makna kesatuan (*unity*), yaitu bahwa pendidikan sekolah, rumah, dan masyarakat merupakan kesatuan primordial.

Jadi yang dimaksud integrasi adalah pembauran, penyatuan, dan penyesuaian materi dan pengalaman belajar dari dua lembaga yang berbeda yaitu kurikulum Pendidikan Nasional (Sekolah) dan Kurikulum Dirasah (Pesantren) dengan jalan memadukannya kurikulum di dalam kurikulum pesantren.

¹² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 195-196

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 541.

¹⁴ Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hlm. 14.

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah *curre*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan batas *finish*. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagai mana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.¹⁵

Dalam bahasa Prancis digunakan istilah "*courir*" yang artinya "*to run*". Istilah ini sering digunakan untuk sejumlah "*courses*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.¹⁶ Kurikulum dapat diartikan dalam bahasa Arab dengan istilah "*manhaj*" yang bermakna jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan untuk meraih kecerahan.¹⁷

Kurikulum sebagai mana terdapat UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 disebutkan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Sebagaimana terdapat pada PP NO. 19 tentang SNP 2005.

¹⁵ H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.2, hlm.2

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm.29

¹⁷ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005). hlm. 33

Menurut Alexander dan Lewis membuat kategorisasi rumusan pengertian kurikulum, yaitu : 1) Kurikulum sebagai rencana tentang mata pelajaran atau bahan-bahan pelajaran. 2) Kurikulum sebagai rencana tentang pengalaman belajar, 3) Kurikulum sebagai rencana tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai, 4) Kurikulum sebagai rencana tentang kesempatan belajar.¹⁸

Menurut Hilda Taba Curriculum is a plan for learning “Kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran”. Sedangkan John Franklin Bobbit menjelaskan bahwa *Curriculum as an idea, has its roots in the Latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences through which children become the adults they should be, for success in adult society*. Kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa Latin Race Source, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat dewasa.¹⁹

Menurut H. Dakir dalam bukunya Perencanaan dan pengembangan kurikulum, menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁰

¹⁸Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*,(Bandung: Sinar Baru Algesindo) hlm.3

¹⁹ Ibid., hlm. 5

²⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.2, hlm.3

Kata kurikulum dalam sistem pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai persiapan isi, silabus, metode dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui kurikulum yang digunakan suatu lembaga pendidikan dapat meneliti dokumen kurikulum nasional yang diadaptasi dalam hal tujuan, isi materi, metode pembelajaran, cara penilaian dan organisasi kurikulum serta silabus yang dikembangkannya.

Kurikulum juga menggambarkan rencana dari proses pembelajaran dan sebagai sistem dari sistem di sekolah. Sebagai persiapan mengajar, kurikulum berisi tujuan kurikulum, subjek kurikulum, media dan alokasi waktu mengajar. Sebagai sistem, kurikulum merupakan gambaran dari keseluruhan organisasi sekolah, atau sistem pengambilan keputusan tentang kurikulum, komposisi dari personal dan prosedur pengembangan kurikulum, aplikasi, evaluasi dan prestasi sebagai dokumen tertulis atau kurikulum yang dipelihara secara yang dinamis.

Kurikulum sebagai suatu sistem terdiri dari keseluruhan terpadu memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu dengan yang lainnya, yakni: (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) organisasi dan (5) evaluasi.²¹

Abdullah Idi, membagi kurikulum keseluruhan kedalam karakteristik kurikulum yang lebih spesifik yaitu; *curriculum as subjek matter*, *curriculum as experience*, *curriculum as intenstion*, *curriculum as cultural reproduction*, dan *curriculum as currere*.²²

²¹ Hamalik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.II, 2008), hlm. 95

²² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 47-50

Oleh karena itu, kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

b. Fungsi kurikulum

Kurikulum mengemban berbagai fungsi tertentu. Alexander Inglis dalam bukunya *Principle of secondary Education* (1918), mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai *fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnostic*.

1) *Fungsi penyesuaian (The Adjustive of Adaptive Function)*

Kurikulum mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan secara menyeluruh, baik lingkungan fisik atau lingkungan sosial. Namun lingkungan itu senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis, oleh karena itu peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

2) *Fungsi pengintegrasian (The integrating Function)*

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

3) *Fungsi diferensiasi (The Differentiating Function)*

Kurikulum harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Diferensiasi akan mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

4) *Fungsi persiapan (The Propaedeutic Function)*

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya serta mampu menyiapkan peserta didik untuk mampu hidup dalam lingkungan masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan atau apa yang menarik perhatian mereka.

5) *Fungsi pemilihan (The Selective Function)*

Kurikulum mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Maka diperlukan penyusunan kurikulum secara luas dan fleksibel, sehingga peserta didik dapat mengasah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

6) *Fungsi diagnostik (The Diagnostic Function)*

Kurikulum harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kelebihan dan kelemahan yang dimiliki peserta

didik, sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika peserta didik menyadari kelebihan dan kelemahannya yang dimilikinya melalui eksplorasi. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostic kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.²³

c. Komponen kurikulum

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, metode organisasi kurikulum serta evaluasi. Herrick (1950 dalam Taba, 1962:425) mengemukakan 4 (empat) elemen, yakni: Tujuan (Objectives), mata pelajaran (*subject matter*), metode dan organisasi (*method and organization*) dan evaluasi (evaluation).²⁴

1) Tujuan, sebagai sebuah komponen kurikulum merupakan kekuatan-kekuatan fundamental yang peka sekali, karena hasil yang diinginkan tidak hanya sangat mempengaruhi bentuk kurikulum, tetapi memberikan arah dan focus untuk seluruh program Pendidikan.²⁵ Tujuan suatu kurikulum dirumuskan adalah: (1) tuntutan, perkembangan, kebutuhan dan kondisi masyarakat; (2) didasari pada pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

2) Materi pelajaran, hal yang merupakan fungsi khusus dari kurikulum Pendidikan formal adalah memilih dan menyusun isi (komponen kedua

²³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), Cet. 2, hlm, 13-14

²⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 273

²⁵ *Ibid.*, hlm. 273-274

dari kurikulum) supaya keinginan tujuan kurikulum dapat dicapai dengan cara paling efektif dan supaya pengetahuan paling penting yang diinginkan pada jalurnya dapat disajikan secara efektif.²⁶ Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum, yaitu: signifikansi, validitas, relevansi social, utility, learnability dan minat.²⁷

- 3) Organisasi, kurikulum merupakan suatu rencana untuk belajar maka isi dan pengalaman belajar membutuhkan pengorganisasian sedemikian rupa sehingga berguna bagi tujuan - tujuan pendidikan. Dibutuhkan Strategi pembelajaran dalam melaksanakan suatu kurikulum adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:
- a) Mata pelajaran (*isolated subjects*)
 - b) Mata ajaran – mata ajaran berkorelasi (*correlated*)
 - c) Bidang studi
 - d) Kurikulum terintegrasi

²⁶ *Ibid.*, hlm.275

²⁷ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm, 178

e) Kurikulum inti²⁸

Dalam kurikulum terintegrasi atau terpadu sudah tidak terlihat lagi batas-batas diantara semua mata pelajaran karena sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit kurikulum.

- 4) Evaluasi, evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi ini, terdapat banyak instrument pengukuran yang dapat digunakan oleh pendidik, antara lain:

- a) Tes standar
- b) Tes buatan guru
- c) Sampel hasil karya
- d) Tes lisan
- e) Observasi sistimatis
- f) Wawancara
- g) Kuisisioner
- h) Daftar cek dan skal penilaian
- i) Kalkulator anecdotal, serta
- j) Sosiogram dan pelaporan.²⁹

²⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), Cet. 2, hlm. 155

²⁹ *Ibid.*, hlm. 180

d. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.³⁰ Pengembangan kurikulum dilakukan dengan harapan peserta didik mampu menghadapi masa depan yang baik dan mampu menjawab tantangan zaman dengan mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal ini disebabkan karena adanya perkembangan dan pengaruh positif yang datang dari luar maupun dari dalam sendiri. Maka diperlukan pengembangan kurikulum sebagai sebuah program terencana dan menyeluruh, yang menggambarkan kualitas pendidikan sebuah bangsa.

Pengembangan kurikulum itu pada hakikatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum yang menunjukkan pada proses merancang dilanjutkan dengan pembinaan sebagai implementasi dari hasil pengembangan. Oleh sebab itu, pengembangan dan pembinaan kurikulum merupakan dua kegiatan yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Justru makna suatu kurikulum akan dapat dirasakan manakala diimplementasikan, dan hasil implementasi itu selanjutnya akan memberikan masukan untuk menyempurnaan rancangan. Inilah hakikat pengembangan kurikulum yang membentuk siklus.

³⁰ *Ibid.*, hlm.183

1) Landasan pengembangan kurikulum

Agar pengembangan kurikulum dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Ada tiga landasan pokok dalam melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum. Ketiga landasan tersebut adalah landasan filosofis, sosial budaya dan psikologis.³¹ Sedangkan Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menyebutkan empat landasan yaitu landasan agama, landasan falsafah, landasan psikologis, dan landasan sosiologis.³²

a) Landasan Agama,

Kebersamaan individu-individu dalam masyarakat diikat dan terikat oleh nilai-nilai individu yang menjadi pegangan hidup dalam interaksi diantara mereka. Nilai-nilai yang perlu dipertahankan dan dihormati mencakup nilai-nilai sosial budaya dan keagamaan. Landasan agama ini muncul terutama dari pemikir pendidikan Islam, yang umumnya mempunyai pendirian bahwa segala sistem yang ada dalam masyarakat, termasuk sistem pendidikan Islam, harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran agama Islam. Dalam Islam, sumber ajaran agama yang pokok adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, dan sumber lainnya adalah ijtihad. Dari sumber-sumber inilah aspek-aspek atau unsure-unsur pendidikan

³¹Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 1996), Cet.ke-3, hlm.9

³² Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 523

dikembangkan, seperti rumusan tujuan pendidikan, materi dan strategi pelaksanaannya.³³

b) Landasan filosofi

Pentingnya filsafat dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum di sekolah. Landasan filosofis pengembangan kurikulum dari suatu sistem lembaga pendidikan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Perbedaan tersebut sangat terasa dalam masyarakat majemuk. Untuk landasan filosofis pengembangan kurikulum di Indonesia yakni nilai dasar yang merupakan falsafah dalam Pendidikan manusia seutuhnya yakni Pancasila.³⁴

c) Landasan Psikologis

Psikologi perkembangan bermanfaat bagi penyusunan isi kurikulum agar sesuai dengan taraf perkembangan anak, maka psikologi belajar memberikan sumbangan terhadap kurikulum dalam hal bagaimana kurikulum itu diberikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya. Ini berarti sumbangan psikologi belajar terhadap kurikulum berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum disekolah, yaitu melalui strategi belajar mengajar.³⁵

Dasar psikologi yang bersangkutan paut dengan dengan ciri-ciri perkembangan pelajar,tahap kematangannya bakat-bakat jasmani,

³³ *Ibid.*, hlm. 524.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), hlm.269

³⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 1996), Cet.ke-3, hlm.15

intelektual, Bahasa, emosi, dan sosial, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, minat, kecakapan yang bermacam-macam, perbedaan perseorangan antar mereka, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, proses belajar, pengamatan mereka terhadap sesuatu, pemikiran mereka, dan lain-lain bagi perkara perkara psikologis atau mempunyai hubungan dengan segi-segi psikologis pada pribadi pelajar yang pada keseluruhannya membentuk dasar psikologis bagi kurikulum dan proses Pendidikan sebagai keseluruhan.³⁶

d) Landasan Sosiologi

Salah satu ciri dari masyarakat adalah selalu berkembang. Perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh falsafah hidup, nilai-nilai, ipteks, dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Perkembangan masyarakat akan menuntut tersedianya proses pendidikan yang sesuai, sehingga diperlukan rancangan kurikulum yang landasan pengembangannya berupa perkembangan masyarakat itu sendiri.

2) Prinsip pengembangan kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum ada berbagai prinsip pengembangan kurikulum yang merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang menjiwai suatu kurikulum. Pengembangan kurikulum dapat menggunakan

³⁶ Omar Mohammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam (Alih Bahasa. Hasan Langgulung)*,(Jakarta: Bulan Bintang),hlm. 529-530

prinsip-prinsip yang telah berkembang di dalam kehidupan sehari-hari atau menciptakan prinsip-prinsip baru. Prinsip - prinsip pengembangan kurikulum diantaranya berorientasi pada tujuan, relevansi, efektivitas, praktis atau efisiensi, fleksibilitas, dan kontinuitas, belajar seumur hidup, dan sinkronisasi.³⁷ Dari berbagai prinsip pengembangan kurikulum tersebut, tiga diantaranya yakni prinsip relevansi, prinsip kontinuitas, dan prinsip fleksibilitas.³⁸

a) Prinsip relevansi

Menerapkan prinsip relevansi dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dengan memilih jbaran komponen-komponen kurikulum agar sesuai (relevan) dengan berbagai tuntutan, maka pada saat itu ia sedang menerapkan prinsip relevansi pengembangan kurikulum. Relevansi berarti sesuai antara komponen tujuan, isi/ pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi kurikulum dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dalam pemenuhan tenaga kerja maupun warga masyarakat yang diidealkan.³⁹

b) Prinsip kontinuitas

Prinsip kontinuitas atau berkesinambungan menghendaki pengembangan kurikulum yang berkesinambungan secara vertikal

³⁷ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 48-53; Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 148-159.

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 278

³⁹ *Ibid*

dan berkesinambungan secara horizontal. Berkesinambungan secara vertikal dalam artian antara jenjang pendidikan yang satu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dikembangkan kurikulumnya berkesinambungan ke tujuan Pendidikan Nasional. Sedangkan berkesinambungan horizontal dapat diartikan pengembangan kurikulum jenjang pendidikan dan tingkat/kelas yang sama tidak terputus-putus dan merupakan pengembangan terpadu.⁴⁰

c) Prinsip fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menuntut adanya keluwesan dalam mengembangkan kurikulum tanpa mengorbankan tujuan yang hendak dicapai. Namun jangan diartikan, keluwesan jangan diartikan bahwa kurikulum dapat diubah kapan saja. Keluwesan harus diterjemahkan sebagai kelenturan melakukan penyesuaian-penyesuaian komponen kurikulum dengan setiap situasi dan kondisi yang selalu berubah.

Dari beberapa prinsip kurikulum dapat dijadikan dasar atau indikator penilaian kurikulum. Maka perlu diperhatikan pada hakikat dari setiap prinsip yang di sebutkan di atas dapat di jadikan sebagai bahan dalam menetapkan kriteria dalam melakukan penilaian kurikulum.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.278-279

e. Desain kurikulum

Menurut Hamalik mendefinisikan desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau susunan dari unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi.⁴¹

Sedangkan Sukmadinata mengungkapkan bahwa desain kurikulum menyangkut pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. Penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horisontal dan vertikal.

Dimensi horisontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Susunan lingkup ini sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajarnya. Dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran.

Jika kita terapkan teori dalam mendesain kurikulum, maka langkah-langkahnya kira-kira sebagai berikut: **Langkah pertama**, rumuskanlah tujuan sejelas mungkin. **Langkah kedua**, adalah menentukan isi kurikulum: isinya adalah materi pengetahuan atau mata pelajaran dan berbagai kegiatan (*kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*). Dari sini kita dapat membuat daftar mata pelajaran dan kegiatan serta *silabusnya* masing-masing. **Langkah ketiga** adalah menentukan cara mencapai tujuan. Dalam bentuk operasionalnya, proses belajar mengajar itu ditulis dengan baik persiapan mengajar atau *lesson plan*, hendaklah dikuasi lebih dahulu teori-teorinya dalam disiplin *metodik khusus*. **Langkah keempat** adalah

⁴¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 194

menemukan teknik dan alat evaluasi. Langkah ini tidak bersangkutan paut langsung dengan isi dan proses belajar mengajar. Evaluasi bersangkutan langsung dengan tujuan. Evaluasi adalah tindakan mengukur atau menilai berapa banyak tujuan telah dicapai.⁴²

Berdasarkan pada fokus pengajaran, terdapat tiga pola desain kurikulum, yaitu:

- 1) *Subject centered design*, suatu desain kurikulum yang berpusat pada isi atau materi yang akan diajarkan. *Subject centered design* berkembang dari konsep pendidikan klasik yang menekankan pengetahuan, nilai-nilai dan warisan budaya masa lalu, dan berupaya untuk mewariskannya kepada generasi berikutnya. Karena mengutamakan isi atau bahan ajar atau *subject matter* tersebut, maka desain kurikulum ini disebut juga dengan *subject academic curriculum*.

Diantara bentuk desain kurikulum dari *subject centered design* yaitu, the subject design, the discipline design dan the board field design.

- 2) *Learner-centered design*, suatu desain kurikulum yang mengutamakan peranan siswa. Di dalam pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik. Guru hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Learner centered* bersifat not-

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet.IV, hlm.108

preplanned (kurikulum tidak diorganisasikan sebelumnya) tetapi dikembangkan bersama antara guru dengan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas pendidikan.

Diantara bentuk variasi model desain kurikulum dari *leaner centered design* yaitu, *the actify* atau *experience design*, *humanistic design*, *the open, free design* dan lain-lain.

- 3) *Problem centered design*, desain kurikulum yang berpusat pada masalah masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Desain ini berpangkal pada filsafat yang mengutamakan peranan manusia (*man centered*). Konsep pendidikan para pengembang kurikulum model kurikulum ini berangkat dari asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dan menghadapi masalah bersama yang harus dipecahkan bersama pula.⁴³

Diantara bentuk variasi model desain kurikulum dari *problem centered design* minimal ada dua yaitu, *the area of living design* dan *core design*.

f. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai kelemahan-kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. Evaluasi ini dikenal dengan evaluasi formatif. Evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 113

kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang dikenal dengan evaluasi sumatif.⁴⁴

Lewy (1977: 14) dalam Siskandar menggolongkan evaluasi kurikulum menjadi enam segi (*facets*), yaitu (1) penilaian kurikulum pada tahap pengembangan (*the development stage of the program*); (2) besaran atau ruang lingkup yang harus dievaluasi (*the entity to be evaluated*); (3) kriteria yang digunakan untuk evaluasi (*criteria*); (4) jenis data (*data type*); (5) cara atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan mengolah data (*mode of data summary*); dan (6) ketentuan atau peraturan yang dijadikan dasar atau landasan (*role*).⁴⁵

3. Integrasi Kurikulum

a. Pengertian Integrasi Kurikulum

Kurikulum dalam disiplin ilmu pendidikan, meliputi tiga jenis materi yaitu: ilmu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan materi yang memiliki nilai-nilai afektif. Ketiga materi inilah yang membentuk materi pendidikan yang berbentuk disiplin ilmu pengetahuan. Dalam prakteknya, seharusnya antara ilmu pengetahuan yang berdasarkan wahyu dengan pemikiran akal tidak bertentangan. Keduanya dapat diintegrasikan dijadikan isi materi kurikulum. Pengintegrasian ini dilakukan atas dasar beberapa alasan: *pertama*, diharapkan dengan integrasi kurikulum tersebut akan melahirkan *out put* yang

⁴⁴ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, hlm.61

⁴⁵ Siskandar, *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: Unnes Press, 2012), hlm.61

mempunyai pengamatan yang terintegritas dengan realitas, artinya inti pengetahuan adalah kebenaran atas realitas yang memberi kebahagiaan di dunia dan akhirat. *Kedua*, integrasi kurikulum dapat menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpadu pula (*integrated personality*). *Ketiga*, diharapkan melalui kandungan kurikulum yang terintegrasi antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama akan menimbulkan perpaduan di kalangan masyarakat, berhubungan secara harmonis.⁴⁶

Kurikulum terpadu (*Integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri (*core*). Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan diluar sekolah.⁴⁷

Menurut Dakir, dalam bukunya Perencanaan dan pengembangan kurikulum, *integrated curriculum* adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasan tersebut dapat dengan cara menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan

⁴⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 195.

⁴⁷ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Bumi Aksara 2006), cet. ke-7, hlm.196

dalam suatu bidang studi atau antar bidang studi. Topik pembahasan ditentukan secara demokratis antara peserta didik dengan guru.⁴⁸

Menurut A. Hamid Syarif dalam bukunya “*Pengembangan Kurikulum*”, *integrated curriculum* merupakan kurikulum yang berlandaskan filsafat pendidikan demokratis, berdasarkan sosiologis, kultural, dan berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan serta pertumbuhan siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, guru, orang tua dan anak didik merupakan komponen-komponen yang bertanggung jawab dalam proses pengembangannya. Kurikulum terpadu juga mementingkan aspek-aspek psikologis yang berpengaruh terhadap integrasi pribadi individu dan lingkungan.⁴⁹

Menurut Cohen dan Manion (1992), kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Oleh karena itu, seyogyanya kurikulum terpadu ini perlu dirumuskan melalui pendekatan yang komprehensif, sehingga mampu menjelaskan realitas keagamaan yang sebenarnya. Hal tersebut sebagai landasan pengembangan, cara dan proses pengembangan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Integrated curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai-bagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.

⁴⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.2, hlm.61

⁴⁹ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 103

Yang penting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan kita membentuk anak-anak menjadi pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya. Orang yang "*integrated*" hidup dan harmoni dengan lingkungannya. Kelakuannya harmonis dan ia tidak senantiasa terbentur pada situasi-situasi yang dihadapinya dalam hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan di luar sekolah.

Di sekolah ia belajar bekerja sama dan bergaul dengan murid-murid lain dengan tujuan agar ia pandai bergaul dan bekerjasama dengan orang-orang lain di luar sekolah. Integrasi sosial ini lebih diutamakan dalam *integrated curriculum* daripada dalam *curriculum* yang *subject centered*. Menilik tujuannya kurikulum ini juga dapat disebut "*integrating*" *curriculum*, karena bermaksud untuk mengintegrasikan pribadi anak. Dalam unit anak dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Unit mempergunakan dorongan-dorongan sewajarnya pada diri anak dengan melandaskan diri pada teori belajar, anak diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya dari *integrated curriculum* sangat *fleksibel* dalam pelaksanaannya.

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran

terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata “integer” yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.⁵⁰

Implementasi *integrated curriculum* mendasarkan diri pada belajar yang berpusat pada diri anak (*student centered/ inquiry*), bersifat *Life Cerncered* yaitu langsung berhubungan dengan aspek kehidupan, dan di hadapkan pada situasi yang mengandung problem (*Problem Posing*), memajukan perkembangan sosial, dan direncanakan bersama antar guru dengan murid. Untuk mencapai maksud tersebut harus ada hubungan dialogis dan kritis antar guru dan murid. Begitu pula, harus aada penguatan terintegrasi dalam subjek mata pelajaran yang memungkinkan perkembangan sikap kritis siswa, seperti; sejarah, filsafat, dan bahasa.⁵¹

Integrasi kurikulum menandakan ada perpaduan beberapa kurikulum menjadi satu rumusan kurikulum yang dikembangkan. Integrasi kurikulum disusun dengan memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Bukti adanya integrasi kurikulum dapat diamati pada silabus yang disusunnya, yaitu pada rumusan tujuan, isi dan struktur, beban belajar, metodologi, alokasi waktu maupun pada penilaian atau evaluasinya.

⁵⁰ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 196

⁵¹ *Ibid.*, hlm, 60

b. Tujuan integrasi kurikulum

Integrated kurikulum membidik penguasaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus di kuasai peserta didik sesuai dengan pemikiran Gordon yang meliputi; (1) *Knowledge* (pengetahuan), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif; (2) *Understanding*, artinya kedalam kognitif dan afektif yang dimiliki individu; (3) *skill*, artinya sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya; (4) *Value*, artinya suatu standar perilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu ke dalam diri seseorang; (5) *Attitude*, artinya perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; dan , (6) *Interest*, artinya kecenderungan seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan.⁵²

Tujuan mengintegrasikan kurikulum adalah sebagai berikut: (1) Mengintegrasikan konteks pembelajaran, isi dan keterampilan proses dalam satu mata pelajaran atau lebih. (2) Merencanakan pembelajaran dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi (kooperatif learning). (3) Membuat siswa menyadari tujuan pembelajaran yang mereka lakukan. (4) Memberikan kewenangan kepada siswa untuk memikirkan bagaimana mereka belajar yang menyenangkan. (5) Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk beberapa hal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. (6) Mampu memenuhi dan mengekspresikan diri pada gaya pembelajaran yang berbeda. (7) Melibatkan siswa dalam mengumpulkan dan mengolah informasi terkini secara aktif. (8) Memotivasi siswa untuk mandiri, kreatif, inovatif, dan

⁵² *Ibid.*, hlm, 61

adaptif (9) Mengembangkan *multiple intelegence* yang dimiliki siswa. (10) Lebih mempererat hubungan antar teman dan guru yang pada akhirnya akan terjalin kerjasama yang baik.

Tujuan integrasi kurikulum tersebut didasari bahwa pada era globalisasi, siswa tidak lagi berpikir secara tradisional bahwa dalam belajar mereka akan mempelajari sejumlah mata pelajaran yang berbeda-beda, tetapi mereka cenderung mempunyai pandangan *holistic* terhadap dunia, sehingga diperlukan kurikulum yang disusun secara terintegrasi. Sehingga untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman penting mengenai nilai dan pegangan hidup di masa depan serta membantu peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan dan pengalaman hidup yang esensial untuk menghadapi dinamika kehidupan.⁵³

c. Ciri ciri kurikulum integrasi

Salah satu karakteristik penting dari kurikulum adalah konseptualisasi dan organisasi berbagai bagian dari kurikulum tersebut. Dalam organisasi kurikulum, desain kurikulum berhubungan dengan organisasi horizontal dan vertikal. Organisasi horizontal sering disebut sebagai cakupan atau integrasi horizontal yang berhubungan dengan susunan komponen komponen kurikulum, sedangkan organisasi vertikal sebagai sekuens, yang perhatiannya terletak pada hubungan antara komponen-komponen kurikulum. Dalam kurikulum terintegrasi menjadikan

⁵³ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta; Lista Farista Putra, 2005), hlm 59

semua mata pelajaran telah terpadu menjadi satu kesatuan yang bulat yang memiliki ciri-ciri atau kekhasan.

Ciri-ciri kurikulum terintegrasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi
- 2) Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismic
- 3) Berdasarkan landasan sosiologis dan sosial kultural
- 4) Berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa
- 5) Bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi lebih luas.
- 6) System penyampaian menggunakan system pengajaran unit, baik unit pengalaman (*experience unit*) atau unit pengajaran (*subject matter unit*).⁵⁴
- 7) Peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Bahkan, peran murid lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru bertindak sebagai pembimbing.

B. Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain.⁵⁵ Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum..* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), cet. ke-2, hlm.158-159

⁵⁵ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 5

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

Dalam cakupan lebih luas kurikulum tidak hanya sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Dalam artian bahwa kurikulum bukan hanya sekedar catatan atau dokumen bahan cetak, melainkan serangkaian aktivitas siswa di dalam sekolah yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah.

Kunandar mengatakan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁵⁶

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”⁵⁷

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah suatu proses untuk

⁵⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), hlm. 221.

⁵⁷ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), hlm.70

melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.⁵⁸

Hamalik mengatakan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* secara garis besar membagi tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap-tahap implementasi kurikulum tersebut, yaitu:

- a) Pengembangan program yang mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan suamtif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.⁵⁹

⁵⁸ Harsono Hanifah, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (PT. Mutiara Sumber Widya,Bandung), 2002, hlm.67

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum..* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), cet. ke-2, hlm.238.

Implementasi kurikulum sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor konkrit;⁶⁰

- a) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan
- b) Strategi implementasi yaitu strategi digunakan dalam implementasi, diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, dan kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum di lapangan.
- c) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi menyebutkan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, sarta kemampuannya merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.
- d) Sosialisasi kurikulum pada dasarnya merupakan suatu proses pemasyarakatan ide atau gagasan yang terdapat dalam suatu kurikulum terhadap para pelaksana kurikulum, terutama sekali pada tingkat mata pelajaran. Mekanismenya berjenjang, dari tingkat nasional ke tingkat provinsi, dari tingkat provinsi ke tingkat kabupaten/kota, dan dari tingkat kabupaten/kota ke tingkat kecamatan dan sekolah. Yang terpenting adalah bagaimana kurikulum dapat dipahami oleh kepala sekolah dan guru.
- e) Pembinaan kurikulum merupakan suatu upaya dilakukan oleh staf sekolah (kepala sekolah dan guru) untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya. Pembinaan kurikulum mengusahakan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan (kurikulum ideal/potensial).

⁶⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Teras, Yogyakarta, 2009), hlm.196-197.

Implementasi integrasi kurikulum digunakan pendekatan *School Based Integrated Curriculum*. Integrasi kurikulum yang berbasis sekolah.

Dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum berlangsung interaksi yang melibatkan berbagai aspek mulai dari isi, struktur, beban belajar, kelompok mata pelajaran, standar kompetensi mata pelajaran dengan guru sebagai fasilitator pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.

C. Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pendidikan Pesantren

1. Kurikulum Pendidikan Nasional

Pengembangan kurikulum di sekolah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 36, 37 dan 38.

Pasal 36 :⁶¹

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang, dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a. Peningkatan iman dan taqwa.
 - b. Peningkatan akhlak mulia.
 - c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
 - d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan.

⁶¹ Republik Indonesia, Undang undang tentang Sisdikna Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 36.

- e. Tuntunan pembangunan darah dan nasional.
 - f. Tuntutan dunia kerja.
 - g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - h. Agama.
 - i. Dinamika perkembangan global, dan
 - j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
4. Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 37:⁶²

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama;
- b. Pendidikan kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Matematika;
- e. Ilmu pengetahuan alam;
- f. Ilmu pengetahuan sosial;
- g. Seni dan budaya;
- h. Pendidikan jasmani dan olahraga;
- i. Keterampilan/kejuruan; dan
- j. Muatan lokal;

⁶² Republik Indonesia, Undang undang tentang Sisdikna Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 37.

Pasal 38:⁶³

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2 pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester, sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan

⁶³ Republik Indonesia, Undang undang tentang Sidikna Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 36.

seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.

Tabel 3.1 Struktur kurikulum diknas

Struktur kurikulum 2013

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
	Seni Budaya	3	3	3
	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
	Prakarya	2	2	2
	Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	38	38	38

*Permendikbud No.68 Tahun 2013 tentang struktur kurikulum SMP-MTs

Selain intrakurikuler seperti tercantum di atas, terdapat juga ekstrakurikuler antara lain Pramuka, Organisasi Siswa Intrasekolah, Unit Kesehatan Siswa, dan Palang Merah Remaja.

Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Sedangkan pada mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan Prakarya adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.

Jumlah jam pelajaran dalam seminggu pada kurikulum 2013 adalah 38 JP. Jumlah ini adalah jumlah minimum. Jam pelajaran masih bisa ditambah dengan muatan lokal sesuai dengan kearifan dan kebutuhan sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science dan integrative social studies, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ilmu pengetahuan alam juga ditujukan untuk

pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara.⁶⁴

Seni budaya terdiri atas empat aspek, yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek yang diajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan itu.

Prakarya terdiri atas empat aspek, yakni kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran prakarya paling sedikit dua aspek prakarya sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah pada satuan pendidikan itu.

Beban belajar di SMP/MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP/MTs adalah 40 menit. Dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX.

Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit. Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif belajar. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan pengamatan, menanya, asosiasi, menyaji, dan komunikasi. Proses pembelajaran

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Puskurnas,2013), hlm. 2-3

yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.⁶⁵

2. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren didasarkan atas prinsip ajaran Islam. Penyelenggaraannya bertujuan untuk mengarahkan pada *Tafaqquh Fid Din*. Dengan unsur pesantren terdiri dari kyai, siswa, pondok, masjid, pengajaran kitab klasik.

Pendidikan pondok diselenggarakan dalam 3 bentuk kegiatan, yaitu: kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstra-kurikuler. Dengan kegiatan ko-kurikuler pondok dimaksudkan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang mendukung kegiatan kurikuler. Kegiatan ini diselenggarakan pada waktu pagi dan malam hari. Sebagaimana kegiatan kurikuler, untuk kegiatan ko-kurikuler juga diberikan dalam bentuk mata pelajaran seperti: (1) Qira'at al-Qur'an, (2) al-Muhadarah, (3). Tazwid Wa Tasyji' al-Lughah, (4) al-Muhadathah, (5) Qira'at al-Kitab.

Pesantren dalam perkembangannya memiliki tiga kategori yaitu: *pertama* pesantren salaf. Adalah pesantren yang tetap mempertahankan tradisi pesantren lama dan tidak menggunakan kurikulum pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. *Kedua*, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang tetap menggunakan tradisi lama tetapi juga mendirikan madrasah/sekolah dengan

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama ...*, hlm. 4

menggunakan kurikulum pendidikan pemerintah disamping juga mendirikan Madrasah Diniyah yang kurikulumnya disusun oleh sendiri oleh pihak pesantren untuk menguatkan kajian ilmu-ilmu agama yang menggunakan kitab kuning sebagai materi utamanya. *Ketiga*, pesantren modern, adalah pesantren yang dalam proses pembelajarannya menggunakan cara-cara modern. Misalnya menggunakan pengantar bahasa Inggris dan tidak begitu memetingkan kajian kitab kuning.

Marwan Sardijo menyatakan kitab-kitab yang lazim dipakai dalam pesantren adalah kitab-kitab terbitan abad pertengahan (antara abad 12 s/d 15). Dan pengajaran di bagi atas klasifikasi keilmuan, yang diantaranya adalah daras (Arab daras). Dengan demikian jam-jam pelajarannya terdiri atas pelajaran Qur'an, nahwu, Fiqih, dan lain sebagainya. Tiap-tiap pelajaran terkadang terbagi atas nama-nama kitab. Untuk ilmu Ushul Fiqih misalnya di adakan beberapa kali daras, misalnya ada daras kitab-kitab *Fathul Qarib*, *Syarh Matn Taqrib* (Ibn Qasim Al-Qasim 1512), *Fathul Mu'in*, *Syarh Sutari* (Zainuddin Al Malita 1575), *Minhaj Thalibin*, (An Nawawi 1277), *Iqna Sya'ibin*, 1569, *Nihayah* (Ramli 1550) dan lain-lain.⁶⁶

Madrasah Diniyah sebagaimana madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah yang dibakukan disetarakan oleh departemen Agama dan departemen pendidikan dan kebudayaan melalui SKB 3 menteri atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh departemen agama atau departemen pendidikan nasional. Lembaga formal lain yang diselenggarakan oleh

⁶⁶ Marwan Sardijo, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Dharma Bakti, 1982), hlm. 31

pondok pesantren selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara pondok pesantren yang bersangkutan.⁶⁷

Berbeda dengan pesantren khalafiyah, pada pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut sebagai Manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pondok pesantren salafiyah ini tidak berbentuk jabaran silabus, tetapi berupa penjabaran funun kitab-kitab yang diajarkan kepada para siswa.⁶⁸

Muatan kurikulum yang sudah dirumuskan oleh Kementerian Agama mengenai kurikulum madrasah dan pesantren, disesuaikan pada kitab yang diajarkan berdasarkan tingkatannya, penjabarannya adalah sebagai berikut;

a. Tingkat Dasar

- 1) Al Qur'an
- 2) Tauhid : Al-Jawhar al-Kalamiyah, Ummu al-Barohim
- 3) Fiqih : Safinah al-Sholah, Safinah al-Naja', Sullam al-Taufiq, Sullam al-Munajat.
- 4) Akhlak : Al-washaya al-Abna', Al-Akhlaq li al-Banin/Banat
- 5) Nahwu : Nahw al-Wadhah, Al-Jurumiyah, Matn al-Bina wa al-Asas

b. Tingkat Menengah Pertama

- 1) Tajwid : Tuhfah al-Athfal, Hidayah al-Mustafid, Mursyid al-Wildan, Syifa' al-Rahmah

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 31

⁶⁸ Departemen Agama RI, *ibid*

- 2) Tauhid : Aqidah al-Awwam, Al Dina al-Islami
 - 3) Fiqih : Fath al-Qarib (Taqrib), Minhaj al-Qawwim, Safinah al-Sholah
 - 4) Akhlak : Ta'lim al-Muta'allim
 - 5) Nahwu : Muthammimah, Nazham Imrithi, Al-Makudi, Al-'Asymawi
 - 6) Sharaf : Nazaham Maksud, Al-Kailani
 - 7) Tarikh : Nur al-Yakin
- c. Tingkat Menengah Atas
- 1) Tafsir : Tafsir al-qur'an al-Jalalain, Al- Maraghi
 - 2) Ilmu Tafsir : Al-Tibya fi Ulumu al-qur'an, Mabahist fi' Ulumul al-qur'an, Manahil al-Irfan
 - 3) Hadits : Al-Arbain al-Nawawi, Mukhtar al-Hadits, Bulugh al-Maram, Jawahir al-Bukhari, Al-Jami' al-Shaghir
 - 4) Musthalah al-Hadits : Minhah al-Mughits Al-Baiquniyyah
 - 5) Tauhid : Tuhfah al-Murid, Al-Husun al-Hamidiyah, Al-Aqidah al-Islamiyah, Kifayah al-Awwam
 - 6) Fiqih : Kifayah al-Afkar
 - 7) Ushul al-Fiqh : Al-Waraqat, Al-Sullam, Al-Bayan, Al-Luma'
 - 8) Nahwu dan Sharaf : Alfiyah ibn Malik, Qawa'id al-Lughah al-Arabiyah, Syarh ibn Aqil, Al-Syabrawi, Al-I'lal, I'lal al-Sharf
 - 9) Akhlak : Minhaj al-Abidin, Irsyad al-'ibad
 - 10) Tarikh : Ismam al-Wafaq

11) Balaghah : Al-Jauhar al-Maknun

d. Tingkat Tinggi

- 1) Tauhid : Fath al-Majid
- 2) Tafsir : Tafsir Qur'an al-Azhim (Ibn Katsir) Fi Zhilal al-Qur'an
- 3) Ilmu Tafsir : Al-Itqan fi ulum al-Qur'an, Itmam al-Dirayah
- 4) Hadits : Riyadh al-Shalihin, Al-Lu'lu' al al-Marjan, Shahih al-Bukhari, Shahih al-Muslim, Tajrid al-Shalih
- 5) Mushtalah al-Hadits : Alfiyah al-Suyuthi
- 6) Fiqih : Fath al-Wahab, Al-Iqna', Al-Muhadzdzab, Al-Mahalli, Al-Fiqh 'ala al-Madzhah al-Arba'ah, Bidayah al-Mujtahid
- 7) Ushul al-Fiqh : Latha'ifa al-Isyarah, Ushul al-Fiqh, Jam'u al-Jawami', Al-Asybah wa al-Nadha'ir, al-Nawahib al-Saniyah
- 8) Bahasa Arab : Jami' al-Durus A;-Arabiyah
- 9) Balaghah : Uqud al-Juman, Al-Balaghah al-Wadhihah
- 10) Manthiq : Sullam al-Munauraq
- 11) Akhlaq : Ihya' al-Ulum al-Din, Risalah al-Mu'awwanah, Bidyah al-Hidayah
- 12) Tarikh : Tarikh Tasyri'⁶⁹

Dalam pelaksanaanya, penjenjangan diatas tidaklah mutlak. Bisa saja pesantren tertentu memberikan tambahan atau langkah-langkah inovasi, misalnya

⁶⁹ Data ini dikumpulkan dan dikodifikasi oleh Departemen Agama RI, lihat dalam Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, hlm. 33-35

dengan menambahkan kitab-kitab yang populer, tetapi lebih mudah dalam penyajiannya, sehingga lebih efektif para siswa menguasai materi.

Menurut Martin Van Bruinessen kurikulum dan pengajaran di pesantren tidaklah di standarisasi. Hampir setiap pesantren mengajarkan kombinasi kitab yang berbeda-beda, dan banyak kyai terkenal ahli dalam kitab atau mempunyai spesialisasi bidang keilmuan tertentu.⁷⁰ Banyak siswa tekun berpindah dari satu pesantren ke pesantren yang lain untuk mempelajari kitab yang ingin mereka kuasai. Steenbrink menggambarkan beberapa siswa yang berkelana untuk mencari ilmu kepada kyai yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam keilmuan tertentu yang sudah tersohor.⁷¹ Pada saat ini kejadian seperti itu meskipun tidak seramai beberapa puluh tahun yang lalu masih dapat kita temui dan relevan pada hidup sekarang, karena para siswa kadang kala tidak hanya belajar di pesantren tetapi juga belajar di madrasah atau bahkan perguruan tinggi yang mempunyai keunggulan dan spesialisasi yang cukup terkenal dibandingkan dengan madrasah/pesantren/ perguruan tinggi di tempat yang lain.

Dalam hal pengembangan kurikulum pendidikannya lembaga pendidikan Islam (Madrasah dan Pesantren), dalam wilayah sebagai institusi sosial ia dihadapkan kepada bagaimana ia melakukan respon terhadap tuntutan yang berkembang di masyarakat. Tuntutan tersebut tidak bisa dielakkan karena madrasah dan kehidupan sosial disekitarnya merupakan dua hal yang tidak bisa

⁷⁰ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, (Yogyakarta ; Gading Publishing, 2012) , Edisi revisi, hlm.123

⁷¹ Kareel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta; LP3ES, 1986), hlm.74, cerita lebih lengkap dijelaskan oleh Zamachary Dhofier, lihat dalam Zamachary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, , (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 26

dipisahkan. Masing-masing saling berebut untuk saling melakukan intervensi terhadap pihak lainya. Madrasah dan pesantren tidak mungkin mengelak dari dinamika masyarakat, karena dimanapun ia berada. Sementara pada saat yang sama, proses pendidikan di madrasah selalu berupaya untuk mengendalikan jalanya kehidupan agar tetap berada di atas norma-norma yang di idealkan.⁷²

Menurut Utawijaya Kusumah, kurikulum pondok pesantren di masa mendatang bersifat integratif, yaitu perpaduan kurikulum pelajaran umum yang sudah distandarkan dan dilaksanakan di pondok pesantren salafiyah berupa Paket A, Paket B dan Paket C dengan system mu'adalah seperti IPA, IPS, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, yang dipadukan dengan pembelajaran kitab klasik khas pondok pesantren (lebih kurang 47 kitab) dengan jenjang: *I'dadiyah* (persiapan), *Ibtida'iyah* (dasar), *Tsanawiyah* (menengah pertama), dan *'Aliyah* (menengah atas).⁷³

Zamakhsyari menyebutkan keseluruhan kitab klasik yang diajarkan pesantren digolongkan ke dalam delapan kelompok: 1. Naahwu (syintak) dan Sharaf (morfologi); 2. Fikih; 3. Ushul Fikih; 4. Hadis; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan Akhlak; 8. Cabang lain seperti sejarah (tarikh) dan balaghah. kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek, menengah sampai dengan teks terdiri dari berjilid-jilid tebal. semuanya dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu kitab dasar, kitab menengah dan kitab besar.⁷⁴ Meskipun saat ini

⁷² Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta; Kompas Gramedia, 2002), hlm. 72

⁷³ Utawijaya Kusumah dalam artikelnya yang berjudul Rancangan Kurikulum Syumuliyah/Terpadu Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Berstandar Nasional

⁷⁴ Zamakhsyari Dhofierr, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.21

sudah banyak pesantren yang memasukkan ilmu pengetahuan khususnya pada pesantren yang menyelenggarakan sekolah formal.

Pada pesantren yang menyelenggarakan sekolah formal. Kurikulumnya menjadi mata pelajaran keislaman. Mata pelajaran yang terdapat dalam dokumen syllabus Di SMP Daarul Qur'an International diantaranya;

- a. Tafsir Al-Qur'an
- b. Ihya As-Sunnah
- c. Aqidah
- d. Khot
- e. Fiqh
- f. Muthola'ah
- g. Mahfudzot/ Falsafah Hidup
- h. Tarikh Islam
- i. Bahasa Arab
- j. Nahwu
- k. Shorf

Pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Menurut penelitian Lukens-Bull dalam bukunya Abdullah Aly, secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu; Pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum serta, ketrampilan dan kursus.⁷⁵ Pada kurikulum berbentuk

⁷⁵ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 184

sekolah dan pendidikan umum. Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan kurikulum Madrasah mengacu kepada pendidikan Agama yang diberlakukan oleh Kementerian Agama.

Kurikulum pendidikan pesantren modern merupakan perpaduan antara pesantren dengan pendidikan formal yang diharapkan mampu menghasilkan “*output*” pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak “ortodoks” sehingga siswa dapat cepat beradaptasi dalam berbagai perubahan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

D. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷⁶ Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁷⁷

Belajar adalah mencari, menemukan dan melihat pokok permasalahannya belajar juga dikatakan sebagai upaya memecahkan persoalan yang dihadapi. Hal ini membawa konsekuensi bahwa kegiatan mengajar dalam proses

⁷⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta.2003), hlm 2

⁷⁷ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 14

pengajarannya juga harus menyediakan kondisi yang problematik dan guru membimbingnya⁷⁸

Proses belajar mengajar terjadi bila terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa yang di ajar. Menurut Nana Sudjana, untuk memperoleh hasil yang optimal dalam interaksi tersebut, perlu memperhatikan 5 unsur utama yaitu : 1. Tujuan pengajaran, 2. Bahan pengajaran, 3. Metode pengajaran, 4. Alat bantu pengajaran, 5. Penilaian. Kelima unsur tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.⁷⁹ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada siswa. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.⁸⁰

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Menurut Rustaman proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang

⁷⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo persada 2008). hlm 50

⁷⁹ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Bumi, 1988), hlm 21

⁸⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada 2008), hlm 47

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁸¹ Menurut pendapat Bafadal pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.⁸²

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).

2. Teori-teori Belajar

Teori belajar sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan berkenaan belajar. Penjelasan atas fakta dan penemuan yang terkait dengan peristiwa belajar. Tujuan teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Fokus teori belajar bagaimana seseorang belajar.

⁸¹ Rustaman, *Pengertian Pembelajaran menurut Para Ahli*, (Bandung: PT. Imperial Bakti,2001), hlm 461

⁸² Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 11

Manfaat mengetahui teori belajar dapat digunakan teori mana yang baik untuk diterapkan pada kawasan tertentu, dan teori mana yang sesuai untuk kawasan lainnya. Pemahaman semacam ini penting untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teori belajar yang yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran antara lain: ⁸³

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Keempat, menurut teori belajar siberetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

⁸³ Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.34-43

Kelima, menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penyusunan integrasi kurikulum dalam implementasi proses pembelajaran adalah teori belajar konstruktivisme, dimana belajar merupakan proses menyusun atau membangun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

3. Prinsip-prinsip Mengajar

a. Apersepsi

Yaitu psikologi struktur yang mengemukakan bahwa pengalaman mempunyai *foreground* (objek yang diperhatikan) dan *background* (bahan-bahan yang telah diamati terdahulu). Jiwa manusia pada dasarnya adalah kumpulan dari bahan-bahan apersepsi atau pengalaman-pengalaman masa lampau.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Pada dasarnya motivasi ingin memberikan jawaban dari tiga persoalan yang menyangkut tingkah laku manusia. Yaitu: apa, mengapa, dan bagaimana.

- 1) Apa yang diinginkan manusia?. Kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan dan hasil-hasil apa yang ingin dicapai oleh seseorang (tujuan)
- 2) Mengapa ia berbuat demikian?. Pertanyaan ini berusaha untuk menemukan jawaban sebab apa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu (motif).

- 3) Bagaimana ia melakukannya?. Pertanyaan ini berusaha untuk mengetahui proses-proses apa yang dialami dalam usaha untuk mencapai suatu hasil tertentu (proses).

c. Aktivitas

Dalam proses mengajar keaktifan pendidik yang diikuti keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar-mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

Dewasa ini prinsip aktivitas dalam belajar digalakkan dengan dipergunakannya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam proses belajar – mengajar karena pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan peserta didik (dalam lingkup sekolah formal).

d. Korelasi dan Integrasi

Pandangan modern berpendapat bahwa pengajaran harus berkorelasi satu sama lain yang bertolak dengan pendapat sekolah tradisional yang mengotak-kotakkan setiap mata pelajaran. Gagasan ini mulai tumbuh setelah para ahli pendidikan mengajukan banyak pertimbangan yang mendukung perlunya korelasi:

- 1) Setelah diteliti, ternyata diantara beberapa mata pelajaran yang sejenis terdapat karakteristik yang sama seperti: sejarah dan ilmu bumi, ilmu hayat dan tumbuh-tumbuhan.
- 2) Dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam penjualan tanah, seorang pembeli harus mengetahui berapa luas tanah, dimana tempatnya, milik siapa sebelumnya, dan lain sebagainya.

- 3) Jiwa peserta didik masih bersifat konsentris. Ia lebih mudah menerima dengan cara keseluruhan dan instan dari pada melalui unsur-unsur yang terpisah.

e. Lingkungan

Pada garis besarnya lingkungan terbagi dalam dua jenis: lingkungan alam misalnya hutan, sungai, batu gunung, tumbuhan, udara. Dan lingkungan sosial misalnya keluarga, masyarakat desa, masyarakat kota, dan lain-lain.

Lingkungan yang dibahas disini bisa dibagi dalam beberapa bagian:

- 1) Alam sekitar dan lingkungan
- 2) Interaksi individu dan lingkungan
- 3) Lingkungan dalam pendidikan

f. Kerja sama

Kerja sama berlangsung didalam suatu proses kelompok yang para anggotanya mengadakan hubungan satu sama lain dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama.⁸⁴

4. Prinsip Belajar-mengajar

- a. Belajar-mengajar menurut esensinya mempunyai tujuan.
- b. Dasar proses belajar-mengajar ialah suatu yang bersifat eksploratif serta menemukan, dan bukan merupakan pengulangan rutin.
- c. Hasil belajar-mengajar yang dicapai selalu memunculkan pemahaman atau pengertian yang dapat dipahami dan masuk akal.

⁸⁴ Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar B.A. , Drs. Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal.90-155

- d. Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapainya, tetapi dapat juga digunakan di dalam situasi yang lain.
- e. Proses belajar-mengajar selamanya merupakan proses pengalaman, yaitu proses interaksi individu dengan lingkungannya⁸⁵

5. Komponen-komponen proses belajar mengajar

- a. Perencanaan (yang meliputi penciptaan, penyusunan program, dan perumusan kegiatan),
 - 1) Menetapkan apa yang dikerjakan, kapan, dan bagaimana cara melakukannya.
 - 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai keefektifan maksimum melalui proses penentuan target.
 - 3) Mengembangkan alternatif-alternatif.
 - 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
 - 5) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana dan keputusan-keputusan.
- b. Pengorganisasian (yang meliputi pemanfaatan sumber dan pembagian tugas),
 - 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam

⁸⁵ Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar B.A. , Drs. Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal.89-90

melaksanakan rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana-rencana tadi.

- 2) Mengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur.
 - 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
 - 4) Merumuskan dan menentukan metode dan prosedur.
 - 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja, serta mencari sumber-sumber lainnya yang diperlukan.
- c. Pengarahan (yang meliputi motivasi, supervisi, dan koordinasi),
- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang terinci.
 - 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana-rencana dengan pengambilan keputusan-keputusan.
 - 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
 - 4) Membimbing, memotivasi, dan memantau keadaan lapangan langsung.
- d. Pengawasan (yang meliputi penganggaran, pelapor, dan evaluasi)
- 1) Mengevaluasi pekerjaan dibandingkan dengan rencana
 - 2) Melaporkan penyimpangan-penyimpangan dalam suatu waktu untuk tindakan koreksi dan mengajukan cara tindakan koreksi dengan membuat standar-standar dan sasaran-sasaran.
 - 3) Menilai pekerjaan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan⁸⁶

⁸⁶ Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar B.A. , Drs. Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal.182-185

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dimaksudkan beberapa tujuan untuk mengetahui orisinalitas karya dalam sebuah penelitian dan untuk melihat perbedaan antara tema atau fokus penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Agar tidak terjadi pengulangan penelitian dalam tema dan fokus yang sama dan menelurkan hasil yang sama. Dengan demikian, penelitian yang sedang dilakukan betul-betul akan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Aida Rusmilati R, *Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun*. Pada 2007 di Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian mengungkapkan; (a). Secara umum tujuan, isi, strategi dan organisasi kurikulum integrasi telah sesuai dengan kurikulum internasional yang diadaptasi yaitu kurikulum dari *Cambridge University* dan telah sesuai dengan ketentuan standart kriteria SBI. (b). Model pengembangan kurikulum integrasi menganut prinsip pengembangan *The grass root model* dan *the demonstration model*. (c). Implementasi kurikulum integrasi mempunyai sasaran adalah siswa, Sebagai obyek yang menerima implementasi kebijakan, guru sebagai pelaksanan kebijakan, dan lembaga dalam hal ini sekolah, sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.(d) Kompetensi siswa. Untuk

mengukur kompetensi siswa digunakan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan standart kriteria yaitu standart ketuntasan minimal. Dari hasil belajar maupun uji coba sertifikasi, kompetensi yang dicapai siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor belum maksimal. (e). Dalam penyusunan dan pengimplementasian kurikulum integrasi terdapat kendala-kendala salah satunya adalah kurang siapnya pembuat kebijakan dalam memfasilitasi kebijakan yang dibuat. (f). Solusi yang dilakukan adalah dilakukan pelatihan komputer dan kursus bahasa Inggris khusus pada guru science dan matematika serta kerjasama dengan beberapa dosen dari Perguruan Tinggi Negeri.

2. Tesis Akhmad Sulaiman dengan judul *Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes* pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2017. Dengan tujuannya mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang filosofis dan sosiologis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren, bentuk integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren, dan implementasi integrasi kurikulum ke dalam kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Hasil penelitian ini adalah (1) integrasi yang tergolong *connected model* ini adalah dengan menggabungkan unsur zikir dan unsur pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir, (2) implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek dan non-dikotomik yaitu tidak memisahkan antara agama dan sains (3) secara filosofis

integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman.

3. Tesis Syuhada *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren di Mangkoso Barru*. Pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2017. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut; pertama, proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah tidak terlepas dari empat faktor yaitu regulasi sistem pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial, serta asas pemanfaatan substansi dan struktural. Kedua, bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren DDI Mangkoso melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan di madrasah dan pendidikan non formal berlangsung di pesantren. Bentuk integrasi lainnya melalui pengajaran, dimana kiai atau pembina menggabungkan metode pengajaran sorogan dan klasikal dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren. Ketiga, secara kelembagaan meliputi integrasi struktur organisasi, lingkungan, keadaan pelaku pendidikan, pembiayaan, serta sumber belajar. Keempat, faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah dapat diidentifikasi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor

internal meliputi sumber daya manusia yang memadai termasuk sarana dan prasarana, keuangan, kurikulum, serta aspek manajerial lainnya. Faktor eksternal meliputi berfungsinya organisasi, hubungan masyarakat yang kuat, dan kepercayaan lembaga-lembaga luar. Adapun faktor penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah terbagi kedalam dua bagian; yaitu hambatan sosial budaya masyarakat dan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan.

4. Tesis Asih Nurjanah dengan judul *Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Hasil penelitiannya mengungkapkan 1. Model kurikulum terpadu; A. menggunakan pendekatan *School Based Integrated Curriculum*, MAN (integrasi kurikulum kemenag, kemendikbud, dan kekhasan MAN), sedangkan SMAN (integrasi kemendikbud dan kekhasan SMA). Kekhasan MA adalah keagamaan dan *life skill* elektro setara D-1 sedangkan SMA adalah adiwiyata dan literasi. B. perencanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran di MA menggunakan model inter dan antar disiplin sedangkan di SMA menggunakan model inter dan trans disiplin. C. langkah-langkah, lintas guru maple menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema kemudian menyusun RPP. 2. Pelaksanaan kurikulum terpadu, a. guru mengacu kepada standar K1-KD PAI, b. mengembangkan dan mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. C. menggunakan metode yang bervariasi, d. adanya penambahan dan pengaturan waktu dan tugas-tugas tambahan. 3. Evaluasi kurikuum terpadu

menggunakan pendekatan proses dan hasil berbasis kelas dan kompetensi peserta didik, jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti portofolio dan pendekatan karakter, religious, disiplin, kerja keras dan percaya diri.

5. Tesis Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang) 2016 oleh Muhammad Rouf. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian 1). Perencanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum dan b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum. 2). Pelaksanaan kurikulum integratif madrasah-madrasah pesantren dilakukan dengan; a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum. 3) Evaluasi kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara madrasah dan pesantren yang meliputi: a) evaluasi konteks kurikulum, b) evaluasi input kurikulum, c) evaluasi proses kurikulum dan d) evaluasi produk kurikulum.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu tentang pembahasan integrasi kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran dengan pendekatan *School Based Integrated Curriculum* yang disesuaikan dengan unit pendidikan yang diselenggarakan. Pada kajian Asih Nurjanah tidak mencantumkan sekolah dalam lingkungan pesantren atau Sekolah Berbasis Pesantren dimana dalam penyusunan kurikulumnya berlangsung tidak hanya integrasi kurikulum

kemendikbud, kekhasan jenjang sekolah ditambahkan dengan kekhasan pesantren. Pada sekolah yang berbasis pesantren, integrasi kurikulum lebih variatif dan banyak dengan memasukkan materi-materi keislaman atau *Dirasah Islamiyah* pada jam belajar sekolah dan pembelajaran tahfizh alquran memiliki alokasi waktu belajar yang khusus dan banyak sebagai ciri khas pesantren *tahfizhul qur'an* yang diselenggarakannya.

F. Kerangka Konseptual

1. Integrasi Kurikulum

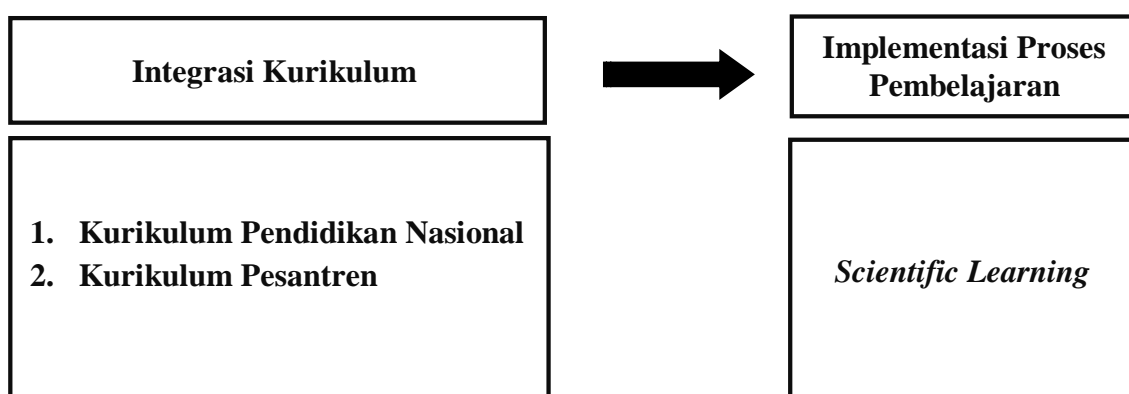
Integrasi kurikulum adalah suatu proses mengintegrasikan isi dan bahan ajar atau mata pelajaran dalam satu institusi pendidikan sesuai tujuan pendidikan yang dirumuskan.

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis dalam kegiatan pendidikan yang disedikitnya di pengaruhi karakteristik kurikulum, strategi, sosialisasi dan pembinaan kurikulum sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dengan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlangsung dalam latar yang wajar dengan menggunakan pendekatan fenomenologis karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Metode Penelitian kualitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁷

Penelitian kualitatif setidaknya memiliki tujuh ciri, yaitu: (1) menolak penggunaan kerangka teoritik sebagai persiapan penelitian; (2) tidak terikat oleh hipotesis; (3) melihat objek dalam konteksnya dengan menggunakan tata pikir logik lebih dari sekedar linier kausal; (4) peneliti sebagai instrumen utama, sehingga antara peneliti dengan responden terbina rapport; (5) analisis data menggunakan analisis interaktif (Miles and Huberman) atau analisis alur yang bersifat siklus (Strauss and Corbin); (6) lebih mementingkan proses daripada hasil;

⁸⁷ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet.8, hlm.13-14

dan (7) dalam penelitian kualitatif menggunakan snowballing sampling dan istilah responden dikenal dengan istilah informan.⁸⁸

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas dan rinci tentang integrasi kurikulum dan implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang tentang integrasi kurikulum kemendikbud dan pesantren yang dikembangkan.

Untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari peninjauan ke lokasi penelitian, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen, dan dilakukan pada setting yang alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan September sampai dengan bulan Februari 2019. Yaitu sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian. Meliputi pengumpulan data, pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

⁸⁸ Basrowi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 9-11.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Daarul Qur'an International dan lingkungan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. Jl. Thamrin, Kampung Ketapang, Kecamatan. Cipondoh, Kota Tangerang

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus berkaitan dengan pemahaman guru dan tenaga kependidikan lainnya mengenai makna integrasi kurikulum dan implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang tentang integrasi kurikulum kemendikbud dan pesantren yang dikembangkan.

Penyusunan langkah-langkah dalam studi kasus guna mengembangkan teori dilakukan dengan cara: (1) mengumpulkan data; (2) mencari isu kunci, peristiwa yang selalu berulang atau di dalam data yang merupakan kategori fokus; (3) mengklasifikasi data yang banyak memberikan kejadian (incident) tentang kategori fokus dengan melihat adanya keberagaman dimensi di bawah kategori-kategori; (4) mengidentifikasi kategori-kategori yang sedang diselidiki, dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menjelaskan semua kejadian yang ada pada data sambil terus mencari kejadian-kejadian baru; (5) mengolah data dengan metode yang tepat untuk menemukan adanya proses-proses sosial dasar dan hubungan-hubungan; dan (6) melakukan teknik sampling, pengkodean, dan menulis fokus analisis pada kategori-kategori inti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada pengamatan peran serta (*partipant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi.⁸⁹

Menurut Sonhadji, bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu teknik dokumentasi berupa bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek untuk melengkapi data yang diperlukan. Wawancara untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara diantaranya;

1. Study Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis.⁹¹ Peneliti memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁹²

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet.9, hlm.309

⁹⁰ A. Sonhadji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif ...* hlm. 63

⁹¹ Andi Munarfah dan Muhammad Hasan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2009) hlm. 86

⁹² Arifin Zaenal, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori & Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2012), hal 103.

Peneliti melakukan pencatatan beberapa dokumen penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti. Dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi: (1) dokumen perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 atau kurtilas (silabus, mata pelajaran, RPP dan Program Semester); (2) dokumen perencanaan pembelajaran kurikulum Pesantren Tahfizh SMP Daarul Qur'an Internasional, terutama yang berkaitan Kurikulum pesantren, pengembangan peserta didik secara akademik dan non-akademik, foto-foto praktik pembelajaran, dan foto-foto kegiatan siswa; (3) dokumen standar operasional prosedur pendidikan pesantren (4) dokumen supervisi pembelajaran SMP Daarul Qur'an Internasional yang menjadi latar penelitian ini.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui implementasi kurikulum integrasi dalam praktik pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran guru, pengembangan prestasi peserta didik, situasi di sekitar SMP Daarul Qur'an Internasional, kegiatan pesantren, dan kegiatan penilaian praktik pengajaran.

Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu observasi murni (*pure observation*) dan observasi terlibat (*participant observation*). Mengamati integrasi kurikulum dan implementasinya serta mengamati secara langsung proses pembelajaran siswa di SMP Daarul Qur'an Internasional, serta melakukan pengamatan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹³ Wawancara dalam hal ini adalah percakapan tertentu antara peneliti dengan informan. Bentuk pertanyaan tidaklah terstruktur secara tepat guna, tetapi memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak-banyaknya. Wawancara yang dilakukan peneliti tidak cukup hanya sekali, melainkan berulang kali dengan beberapa informan dalam waktu yang tidak sama dan di tempat yang berbeda pula, hal ini dapat dilihat dalam transkrip wawancara.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Patton (1994) dalam Maliki (1999: 75), menyatakan bahwa salah satu cara menentukan informan adalah dengan *intensity sampling* yaitu menentukan informan dari subyek /individu yang memiliki pengalaman cukup, mempunyai waktu untuk membeberkan pengalamannya. Dalam hal ini, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, yaitu diantaranya ditujukan kepada:

a. Kepala Biro Akademik Litbang dan Jaringan Pendidikan

Peneliti melakukan proses wawancara untuk mendalami tentang profil lembaga yang menaungi SMP Daarul Qur'an Internasional, visi dan misi serta yang melatar belakangi pendirian sekolah SMP Daarul Qur'an dengan pesantren.

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet.8, hlm.316

b. Kepala Sekolah

Peneliti melakukan proses wawancara terhadap kepala sekolah untuk mengetahui pengembangan dan hasil integrasi Kurikulum Pesantren (dirasah Islamiyah) dan Kurikulum 2013 pada Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru dan telah divalidasi oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

c. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Peneliti melakukan proses wawancara terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengetahui sejauh mana guru telah menerapkan Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan hingga proses evaluasi dilakukan. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi integrasi kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar.

d. Guru

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang seputar proses pelaksanaan pembelajaran (persiapan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi) untuk melengkapi data peneliti yang tidak didapatkan ketika proses observasi dilakukan.

e. Peserta didik

Peserta didik juga perlu ditanyakan terkait kendala apa saja yang didapatkan ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum Intuyegrasi (Kurikulum Pesantren (Dirasah Islamiyah) dan Kurikulum 13) serta kondisi saat peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Wawancara terhadap

peserta didik berfungsi sebagai pelengkap informasi yang tidak didapatkan dari proses kuesioner.

E. Keabsahan Data

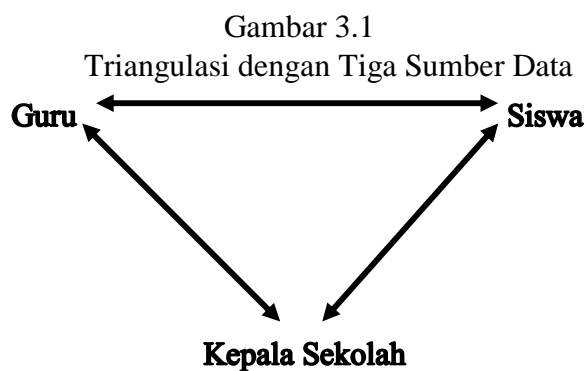
Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁴ Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁹⁵ Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Tatkala peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan

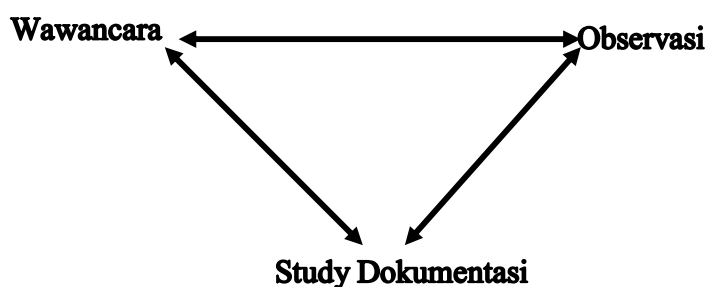
⁹⁴ Lexey J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung.: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.330

⁹⁵ Lexey J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung.: Remaja Rosdakarya, 2007),hlm.29

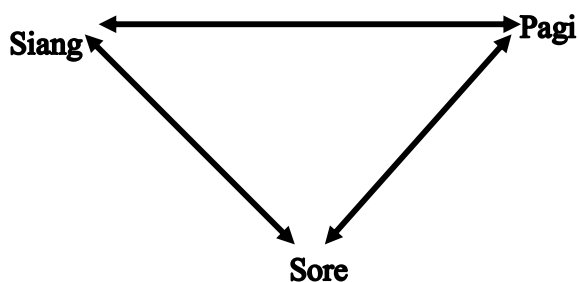
Siswa Pesantren Tahfidz SMP Daarul Qur'an Internasional Kota Tangerang. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 372) “dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”. Berikut adalah gambar triangulasi sumber, triangulasi cara dan triangulasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.3
Triangulasi Waktu Pengambilan Data



Sumber: Diolah oleh peneliti pada tahun 2019

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan sejak proses pencarian data dimulai sampai akhirnya dirasa telah cukup. Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencari dan menganalisa data tanpa harus menunggu sampai seluruh data terkumpul. Jadi proses analisa data dilakukan sejak mengumpulkan data maupun setelah selesai mengumpulkan data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara maupun studi dokumen dengan analisa deskriptif kualitatif.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja oleh data.⁹⁶ proses analisis data dilakukan peneliti melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

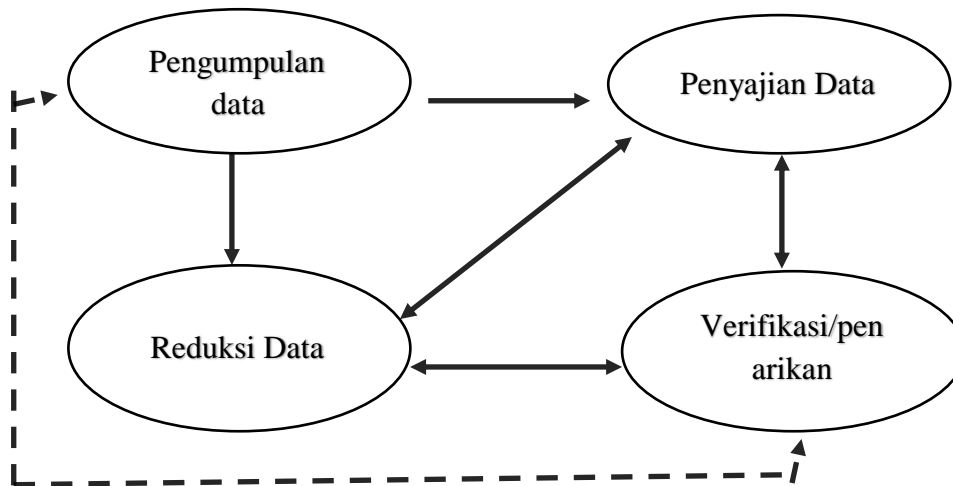
1. Pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi.⁹⁷ setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang membuat rangkuman ini.
2. Proses pemilihan selanjutnya dari rangkuman ini dapat memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan dampak dari penelitian. Data hasil pengamatan setelah dianalisis

⁹⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya,2006), hlm.248

⁹⁷Miles, Mathew. B. dan Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, Terjemahan: Tjejep R.R (Jakarta: UI Press, 19992, hlm.87

dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan bagian integrasi dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh.

Gambar 3.4 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



Analisis data yang dilakukan dengan menerapkan metode analisa yang lazim digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*). Yaitu menemukan kesamaan dan perbedaan berkenaan dengan gejala sosial yang diamati di lingkungan SMP Daarul Qur'an Internasional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Daarul Qur'an Internasional

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an didirikan oleh Ust. Yusuf Mansur, yang sekarang berlokasi di Kamp. Qur'an, Cipondoh, Kota Tangerang., sebuah Kawasan yang dibangun oleh PPPA Daarul Qur'an, di lokasi inilah sebagai pusat pengembangan ilmu Qur'an, pelatihan dan menjadi sentra pembibitan penghafal Al-Qur'an.⁹⁸ Daarul Qur'an adalah pondok pesantren yang mengharmonikan Pendidikan, lifeskill, social, dakwah dan religi.⁹⁹

Sejarah Pesantren Daarul Qur'an tak bisa dilepaskan dari kiprah dakwah Ustadz Yusuf Mansur, yang fokus mengajak umat Islam untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan gemar bersedekah. Di awal tahun 2000, Ustadz Yusuf Mansur memulai dakwahnya setelah berhijrah dari permasalahan hidup yang membelitnya. Ia memulai dakwah dengan memperbaiki diri sendiri. Caranya adalah menghafal Al-Qur'an. Kerabat dekatnya juga ia ajak untuk melakukan amalan ini.

Untuk merapikan pengelolaan dakwahnya, ia membuat komunitas yang dinamakan Wisatahati. Produk perdana lembaga ini adalah buku "*Mencari Tuhan Yang Hilang*" yang terbit tahun 2006. Berikutnya terbit buku yang kemudian diangkat ke layar gelas dan layar perak bertajuk *Kun Faa Yaa Kun*.

⁹⁸ Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, hlm. 20

⁹⁹ Ibid. hlm. 20

Beriringan dengan program dakwah yang sedang berjalan, Ustadz Yusuf melalui Wisatahati merintis pembangunan Pesantren Tahfidz yang bertujuan untuk membibit para penghafal Al-Qur'an di seluruh Indonesia.

Awalnya, pesantren itu berdiri tidak sengaja. Waktu itu datang tamu ke rumah Ustadz Yusuf Mansur, seorang ustadz bernama H Ahmad, yang sedikit mengadu tentang keadaan pondok pesantren yang dirintisnya yang memang butuh suntikan dana di tahun 2003.

Sore harinya, tanggal 5 Juli 2003 Ustadz Yusuf Mansur meminta beliau menempatkan siswa di rumah Ustadz Yusuf Mansur, di sinilah dimulainya cikal bakal dakwah Daarul Qur'an melalui sedekah dan gerakan menghafal Al Qur'an. Motivasi Ustadz Yusuf Mansur hanya satu supaya punya hafalan Al Qur'an bisa ada kesempatan untuk *muraja'ah* yaitu dengan mengajar karena menjaga hafalan supaya baik yaitu dengan mengajar.

Kedua, motivasi Ustadz Yusuf Mansur supaya selamat dan Ustadz Yusuf Mansur butuh sekali pertolongan Allah. Sedangkan Allah bilang, kalau kita rajin membantu orang, rajin sedekah, akan dibantu. Jadi, waktu itu sekitar delapan orang anak kemudian dipondokkan di rumah. Jadilah cikal bakal Ponpes Daarul Qur'an Wisatahati," tutur Ustadz Yusuf Mansur.

Kemudian ia dan tim menemukan satu lokasi yang cantik sekali namanya Bulak Santri yang terletak di kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah, Ciledug, Tangerang, Banten. Dan ternyata Bulak Siswa ini tambah menarik karena dia sudah ada lokal untuk belajar, madrasah ada empat lokal yang

sudah tidak terpakai selama tiga tahun, masjidnya besar tapi kegiatannya tidak terlalu banyak. Ada satu majelis yang sudah tidak terpakai belasan tahun.

Tahun 2005, Ustadz Yusuf Mansur melalui Yayasan Daarul Qur'an Indonesia yang dibentuknya meminta izin ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk anak-anak bisa belajar tidak ke luar tapi di dalam pesantren.

Maka lahirlah SMP Islam Daarul Qur'an. Waktu itu Wisatahati mengaudisi 20 siswa. Tahun pertama delapan siswa, tahun kedua 20 siswa. Untuk menghidupi siswa diluncurkan program yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia ini.

Untuk mendukung program ini maka pada tahun 2006 manajemen PPPA mulai dirintis oleh Wisatahati. Dengan kesederhanaan, perlahan tetapi pasti, PPPA Daarul Qur'an mulai mengalami perkembangan dan kemajuan. Program utamanya membibit dan mencetak penghafal Al-Qur'an.

Tanggal 29 Maret 2007, PPPA Daarul Qur'an mulai diresmikan dan launching sebagai lembaga nirlaba yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur dan Wisatahati. Melalui program pendirian Pesantren Tahfidz yang digulirkan oleh PPPA Daarul Qur'an, tahun 2007 juga mulai pembangunan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an berjalan dari Bulak Siswa dan Ketapang di Tangerang hingga pembangunan Pesantren Tahfidz menyebar di berbagai daerah di Indonesia. Seiring perjalanannya Wisatahati bertransformasi menjadi Daarul Qur'an yang bergerak di berbagai unit di bidang pendidikan dan dakwah.

Daarul Qur'an mendirikan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an di berbagai daerah di Indonesia. Lembaga ini juga mendirikan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Program Khusus yang gratis untuk anak-anak yang berprestasi dan kurang

mampu. Juga STMIK Antar Bangsa sebagai cikal bakal Universitas Yusuf Mansur yang telah melahirkan kader-kader ahli IT yang hafidz Qur'an. Mereka telah banyak diserap oleh dunia kerja. Di bidang pendidikan juga Daarul Qur'an telah mengembangkan pendidikan dan pembelajaran via online.

Di bidang Bisnis dan Usaha, Daarul Qur'an telah mengembangkan berbagai unit usaha yang bertujuan untuk mendukung gerakan dakwahnya Daarul Qur'an, pengembangan bisnis di internal Daqu melalui pesantrennya juga pengembangan bisnis eksternal dengan membangun dan mengoptimalkan potensi Ust, Yusuf Mansur dan Daarul Qur'an di dunia usaha.

Di bidang Sosial, Daarul Qur'an mendirikan PPPA Daarul Qur'an, lembaga nirlaba yang berkhidmat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, berbagai program sosial dan pemberdayaan diluncurkan oleh PPPA, sehingga gerakan membibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an bergerak dari unit yang dikembangkan oleh Daarul Qur'an dibidang pendidikan, Bisnis dan Sosial dengan semangat menciptakan masyarakat Indonesia berbasis Tahfidzul Quran.

Tanggal 3-5 Februari 2018 di Malang, rapat holding Daarul Qur'an yang dihadiri oleh berbagai lembaga-lembaga yang didirikan oleh Daarul Qur'an dan KH Yusuf Mansur memantapkan diri untuk mengembangkan dakwah Qur'an hingga 5 benua. Dream kita semua itu membutuhkan dukungan masif dan berjangka Panjang.¹⁰⁰

¹⁰⁰ <https://daqu.sch.id/2018/10/31/dakwah-daarul-quran-menuju-lima-benua/> (oleh: Tarmizi Ash-Shidik)

Pergerakan perkembangan Pendidikan pesantren tahfizh Daarul Qur'an melalui lembaga Pendidikan SMP Daarul Qur'an Internasional yang ada sekarang di daerah kampung Ketapang Kec. Cipondoh Kota Tangerang merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal yang berada di bawah Yayasan Daarul Qur'an Indonesia (YDQI). SMP Daarul Qur'an Internasional merupakan satuan Pendidikan formal yang berkiblat pada kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud.¹⁰¹

Karena di bawah pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, SMP Daarul Qur'an Internasional dalam pengembangan proses belajarnya bukan hanya materi-materi umum tetapi dipadukan dengan materi-materi kepesantrenan. Integrasi materi-materi pembelajaran ini sudah dimulai sejak awal-awal berlangsung Pendidikan formal di Daarul Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa/siswa bahwa tidak ada dikotomi ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.¹⁰²

2. Visi Misi SMP Daarul Qur'an Internasional

a. Visi.

Sebagai sebuah Institusi yang berkembang dan memiliki mimpi yang yang besar dengan *dream, pray* dan *action* SMP Daarul Qur'an Internasional memiliki visi, yaitu; “Melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang Saleh dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa *entrepreneur* dalam membangun peradaban Islam masa depan”.

¹⁰¹ Wawancara Murdiyanto, Kepala Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an pada 18 Februari 2019

¹⁰² Wawancara Murdiyanto, Kepala Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an pada 18 Februari 2019

b. Makna Visi DAQU:

Keinginan utama yang menjadi mimpi pendiri Daarul Quran adalah:

- 1) Mencetak generasi Islam hafal Quran 30 juz
- 2) Mencetak generasi pemimpin masa depan yang hafal Quran 30 juz
- 3) Mencetak generasi pengusaha yang cinta bersedekah.¹⁰³

Makna kalimat visi:

- 1) Pemimpin bangsa: pemimpin Indonesia (Presiden, Menteri, Pimpinan Perusahaan, Pimpinan Organisasi Masyarakat, Pimpinan Politik, dll)
- 2) Pemimpin dunia: pemimpin di dunia (Imam masjid di dunia, mufti tingkat dunia, Pimpinan Organisasi Islam dunia, dll). Inilah dasar kenapa berdirinya “Sekolah Daarul Quran International”
- 3) Yang saleh: yang berlandaskan Quran dan Sunnah (*Iqomatul wajib waihyausunnah*), professional, accurate, fix, fit, dll.
- 4) Berkarakter Qurani: Quran sebagai landasan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Berjiwa *entrepreneur*: pemilik (owner) sebuah perusahaan, lembaga, institusi, mandiri, mempekerjakan orang, berjiwa menciptakan, pemberi sedekah (muzakki). Prilaku seorang *entrepreneur* selalu kreatif dan inovatif, dan bukan *opportunist*.
- 6) Membangun peradaban Islam masa depan: peradaban Islam masa depan belum diketahui akan seperti apa, jika generasi Islam masa depan tidak memiliki kualifikasi khusus untuk menguasai dunia, maka bisa diperkirakan

¹⁰³ SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an 2018-2019, hlm.3

bahwa peradaban Islam masa depan tidak dapat diharapkan dari generasi hari ini.¹⁰⁴

c. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis ***Daqu Method*** (*Iqomatul Wajib waihyaussunah*) yang unggul, kompetitif, global dan *rahmatan lil alamin*.
- 2) Mencetak generasi Qur'ani yang Mandiri, berjiwa Pemimpin, Cerdas, Peka, Visioner dan berwawasan luas serta menjadikan ***Daqu Method*** sebagai pakaian sehari-hari.
- 3) Mencetak generasi yang cinta bersedekah sepanjang hidup.¹⁰⁵

d. Struktur Organisasi SMP Daarul Qur'an Internasional

Struktur organisasi merupakan sesuatu yang sangat urgens dalam keberlangsungan sebuah roda organisasi dalam mencapai tujuan yang direncanakan secara efisien dan berkesinambungan. Dengan adanya struktur organisasi akan menjelaskan tugas dan fungsinya dari setiap personalia atau anggota organisasi.

Struktur Organisasi SMP Daarul Qur'an Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an yang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Qur'an Indonesia, Yaitu :¹⁰⁶

1. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Jamil, MA
2. Pengasuh pesantren : H. Saiful Bahri, Lc
3. Kepala Sekolah : H. Lalan Sholahudin, S.Ag

¹⁰⁴SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an 2018-2019, hlm.3

¹⁰⁵ SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an 2018-2019, hlm.3

¹⁰⁶ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

4. Wakil Kurikulum : Ahmada Munkiz, S.PdI
5. Wakil Kesiswaan : Ahmad Syamsudin, S.Pd
6. Wakil Sarana Prasarana: Ahmad Rukhiyat, S.ThI

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Daarul Qur'an

Internasional

Guru sebagai faktor penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, juga menjadi fasilitator dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam transfer keilmuan di sekolah.

SMP Daarul Qur'an memiliki SDM 37 orang, 1 kepala sekolah, guru pengampu yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan kurikulum diknas berjumlah 22 guru, dan guru pengampu yang mengajarkan mata pelajaran dirasah Islamiyah (kepesantrenan) berjumlah 11 guru.

Sedangkan untuk tenaga selain Pendidik yang tidak langsung bersentuhan dengan siswa di kelas berjumlah 4 tenaga non kependidikan.

f. Keadaan Siswa SMP Daarul Qur'an Internasional

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa, maka siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Adapun keadaan siswa di SMP Daarul Qur'an Internasional adalah:

Tabel.4.1: Data Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

KELAS	JUMLAH	
	SISWA	ROMBEL
VII	306	10

VIII	265	9
IX	296	10

*Dokumen data siswa SMP Daarul Qur'an Internasional TP 2018/2019

Siswa SMP Daarul Qur'an internasional keseluruhan adalah laki-laki semuanya yang diwajibkan untuk mukim di dalam pesantren tahfizh Daarul Qur'an, serta dipisahkan oleh siswa wanita yang berada di daerah Cikarang Kabupaten Bekasi.

g. Sarana dan Prasarana

Dalam mencapai tujuan pendidikan sebuah lembaga, sarana prasarana menjadi salah satu faktor pendukung untuk pemenuhan fasilitas proses belajar mengajar. Berikut merupakan sarana prasarana yang cukup dan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar yang dimiliki oleh SMP Daarul Qur'an Internasional.

Tabel. 4.2 Sarana Prasarana

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang kepala dan wakil sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	29	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Lab. IPA	1	Baik
7	Klinik Kesehatan	1	Baik
8	Ruang Gudang Ekskule	1	Baik
9	Sarana Ibadah (masjid)	1	Baik

10	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11	Aula	1	Baik

*Dokumen data Sarpras SMP Daarul Qur'an Internasional TP 2018/2019

h. Prestasi Siswa SMP Daarul Qur'an Internasional

Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik yang dicapai dari usahanya dari belajar dikelas dan pengembangan ekstrakurikuler yang diikutinya disekolah. Ini menunjukkan tingkat ketercapaian dari tujuan Pendidikan suatu lembaga. Prestasi-prestasi non akademik yang dicapai ditingkat nasional dan internasional siswa SMP Daarul Qur'an Internasional diantaranya;

- 1) Medali Emas pada Kejuaraan Yogyakarta Pencak Silat Championship 2 Piala Kemenpora Medali Emas.
- 2) Meraih Juara 1 pada kejuaraan Karate Cabang 2017 pada West Jakarta Inkai Karate Championship
- 3) Color Guard Contest Langgam Indonesia, Bali (Tingkat Nasional) Juara 2
- 4) Juara 3 Piala Bupati Lebak pada Kejuaraan Pencak Silat Ibelda Champion
- 5) Penampilan Marchingband pada Chengdu International Festival 2017 di China
- 6) Juara I MTQ FL2SN SMP 2017 Kota Tangerang
- 7) Juara 3 Pidato Bahasa Inggris di Islamic Education Expo 2017 Competition

- 8) Juara 3 Pidato Bahasa Indonesia di Islamic Education Expo 2017 Competition.¹⁰⁷

Prestasi akademik yang dimiliki oleh SMP Daarul Qur'an adalah nilai akhir ujian tingkat akhir kelas 9, menjadi hasil penilaian proses pembelajaran yang ditempuh oleh siswa selama belajar. Dibawah ini ditampilkan prestasi akademik dari hasil pembelajaran.

Tabel. 4.3 Prestasi akademik

NO	TAHUN	NILAI	MATA PELAJARAN				JUMLAH UN
			B.IND	B.ING	MAT.	IPA	
1	2015/2016	Rata-rata	71.80	52.22	35.89	46.43	206.34
		Terendah	32.0	20.0	15.0	17.5	96.0
		Tertinggi	90.0	94.0	90.0	92.5	355.0
2	2016/2017	Rata-rata	69.36	51.68	41.99	46.70	209.72
		Terendah	34.00	24.00	12.50	20.00	129.00
		Tertinggi	92.00	88.00	95.00	85.00	350.00
3	2017/2018	Rata-rata	60.5	56.5	43.0	48.0	209.0
		Terendah	28.0	20.0	15.0	20.0	83.0
		Tertinggi	92.0	96.0	75.0	80.0	343.0

*Dokumen Nilai Akademik SMP Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2015-2018

¹⁰⁷ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

3. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam implementasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an telah disusun dalam dokumen-dokumen berkenaan kurikulum yang dikembangkan. Diantaranya Dokumen kurikulum 2013 yang berisi struktur kurikulum, mata pelajaran diknas, jumlah beban ajar, program semester, program tahunan, daily activity, penyusunan KKM, RPP, Silabus Materi Dirosah Tahun Pelajaran 2018-2019, SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2018-2019. Dokumen-dokumen ini dijadikan sebagai data yang selanjutnya akan dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti.

a. Struktur Kurikulum

Tabel 4.4
STRUKTUR KURIKULUM
SMP DAARUL QUR'AN INTERNASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	MATA PELAJARAN	7		8		9	
		1	2	1	2	1	2
1	PAI (FIQH)						
2	PKN	1	1	1	1	1	1
3	MATEMATIKA	4	4	4	4	4	4
4	BHS INDONESIA	4	4	4	4	4	4
5	BHS INGGRIS	4	4	4	4	4	4
6	IPA	4	4	4	4	4	4
7	IPS	3	3	3	3	3	3
8	TIK	2	2	2	2	2	2
9	SBK						
10	BUDI PEKERTI						
11	PENJAS						
12	BK	1	1	1	1	1	1
13	MULOK (BAHASA ARAB)						
Jumlah		23	23	23	23	23	23

* Dokumen Silabus Materi Dirasah Ponpes Tahfizh Daarul Qur'an, hal. 80-81

Struktur kurikulum Diknas yang digunakan di SMP Daarul Qur'an Internasional ini masih menggunakan kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum 13, karena masih tahapan proses penggunaan perubahan kurikulum. Untuk tingkat kelas 9 masih menggunakan kurikulum KTSP 2006, sedangkan untuk kelas 7 dan kelas 8 sudah menggunakan kurikulum 13. Insyaallah tahun pelajaran 2019/2020 SMP Daarul Qur'an Internasional semua tingkat dari kelas 7 sampai kelas 9 akan menggunakan kurikulum 13.¹⁰⁸ Struktur isi kurikulum Diknas di SMP Daarul Qur'an dalam setiap minggunya 23 jam, dengan tatap muka setiap materi pelajaran 40 menit perjam, dengan 8 mata pelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Munkidz, S.Pd Untuk materi Pendidikan Agama Islam dintegrasikan dalam materi kurikulum dirasah Islamiyah dengan pengambilan nilai akumulasi dari seluruh rata-rata mata pelajaran dirosah Islamiyah ditambah 90 dari nilai praktek yang rutin dilakukan oleh siswa di pesantren di bagi 2, itulah nilai PAI.

Sedangkan untuk materi SBK dan Penjaskes sebagai mata pelajaran kelompok B, alokasi waktunya dilaksanakan pada hari Minggu, dimana di SMP Daarul Qur'an tetap berlangsung kegiatan pembelajaran. Meski tidak berupa mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Pada ekstrakurikuler pembelajaran dan penilaian untuk mata pelajaran SBK dan Penjas.

b. Sumber Bahan Ajar

Tabel 4.5
Daftar Buku Referensi SMP Daarul Qur'an
Mata Pelajaran Kurikulum 2013
Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas 7

Materi Diknas			
1	PKN	PKN	Grafindo
2	Matematika	Matematika	Grafindo
3	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Grafindo

¹⁰⁸ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

4	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Grafindo
5	IPA	IPA	
	Fisika	Fisika	Grafindo
	Kimia	Kimia	Grafindo
	Biologi	Biologi	Grafindo
6	IPS	IPS	
	Sejarah	Sejarah	Grafindo
	Geografi	Geografi	Grafindo
	Ekonomi	Ekonomi	Grafindo
7	TIK	TIK	Grafindo

* Dokumen Silabus Materi Dirasah Ponpes Tahfizh Daarul Qur'an, hal. 71

Kelas 8

Materi Diknas			
1	PKN	PKN	Grafindo
2	Matematika	Matematika	Grafindo
3	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Grafindo
4	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Grafindo
5	IPA	IPA	
	Fisika	Fisika	Grafindo
	Kimia	Kimia	Grafindo
	Biologi	Biologi	Grafindo
6	IPS	IPS	
	Sejarah	Sejarah	Grafindo
	Geografi	Geografi	Grafindo
	Ekonomi	Ekonomi	Grafindo
7	TIK	TIK	Grafindo

* Dokumen Silabus Materi Dirasah Ponpes Tahfizh Daarul Qur'an, hal. 72

Kelas 9

Materi Diknas			
1	PKN	PKN	Grafindo

2	Matematika	Matematika	Grafindo
3	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Grafindo
4	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Grafindo
5	IPA	IPA	
	Fisika	Fisika	Grafindo
	Kimia	Kimia	Grafindo
	Biologi	Biologi	Grafindo
6	IPS	IPS	
	Sejarah	Sejarah	Grafindo
	Geografi	Geografi	Grafindo
	Ekonomi	Ekonomi	Grafindo
7	TIK	TIK	Grafindo

* Dokumen Silabus Materi Dirasah Ponpes Tahfizh Daarul Qur'an, hal. 73

Dalam mendukung ketercapaian ketuntasan pembelajaran di SMP Daarul Qur'an Internasional menggunakan referensi buku paket yang standar dan di susun oleh pakar-pakar yang ahli dibidangnya. Buku paket yang digunakan tersebut yang termasuk rekomendasi dari standar kurikulum diknas.¹⁰⁹ Perlu kita fahami bahwa, buku paket atau buku teks merupakan salah satu bagian utama yang sangat *urgen* dari beberapa sistem Pendidikan menjadi sumber sarana yang membantu siswa dalam ketercapaian dan ketuntasan pembelajaran.

c. Jadwal Pelajaran dan Alokasi Waktu

Tabel 4.6

Hari Selasa dan Rabu

07.45-08.25	Jam kesatu
08.25-09.05	Jam kedua
09.05-09.45	Jam ketiga

¹⁰⁹ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

09.45-10.25	Jam keempat
10.25-10.40	Istirahat
10.40-11.15	Jam kelima
11.15-11.50	Jam keenam
11.50-12.45	Shalat Dzuhur dan ODOH
12.45-13.20	Makan
13.20-14.00	Jam ketujuh
14.00-14.40	Jam kedelapan
14.40-15.45	Sholat Ashar

Hari Senin, Kamis, dan Jum'at

07.45-08.25	Jam kesatu
08.25-09.05	Jam kedua
09.05-09.45	Jam ketiga
09.45-10.25	Jam keempat
10.25-10.40	Istirahat
10.40-11.15	Jam kelima
11.15-11.50	Jam keenam
11.50-12.45	Shalat Dzuhur/Jum'ah dan ODOH

Hari Sabtu

07.45-08.25	Jam kesatu
08.25-09.05	Jam kedua
09.05-09.45	Jam ketiga
09.45-10.25	Jam keempat
10.25-10.40	Istirahat
10.40-11.15	Jam kelima
11.15-11.50	Jam keenam
11.50-12.45	Shalat Dzuhur dan ODOH
12.45-13.20	Makan
13.20-14.00	Pramuka
14.00-14.40	Pramuka
14.40-15.45	Sholat Ashar

Hari Minggu

07.45-08.25	Life Skill/Ekstrakurikuler
08.25-09.05	
09.05-09.45	
09.45-10.25	

10.25-10.40	Istirahat
10.40-11.15	Life Skill/Ekstrakurikuler
11.15-11.50	
11.50-12.45	Shalat Dzuhur dan ODOH

*Dokumen Daily activity Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an

Jadwal kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Daarul Qur'an Internasional dimulai 07.45 sampai dengan jam 15.45. Alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran 40 menit per tatap muka. Pada kegiatan pagi sebelum masuk kelas siswa melaksanakan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di halaqohnya yang diikuti sholat dhuha yang di pandu oleh masing-masing guru halaqohnya. Model jadwal kegiatan pembelajaran di SMP Daarul Qur'an Internasional yang dinamis untuk membuat kenyamanan belajar siswa yang memang mereka keberadaannya 24 jam di dalam pesantren, atau diusahakan agar siswa tidak jenuh dan sehingga menjalani aktifitasnya dengan *fun dan fresh selalu*. Hal ini bisa dilihat dengan variatifnya alokasi waktu jadwal kegiatan pembelajaran yang berbeda, seperti jadwal hari senin dan kamis serta jum'at pembelajaran hanya sampai jam 12.45 selesai setelah pelaksanaan sholat zhuhur atau jum'at, dan dilanjutkan ba'da sholat ashar pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Kegiatan belajar hari selasa dan hari rabu dimulai dari pagi pembelajaran tahfizh dan dhuha, masuk kelas jam 07.45 sampai 15.45 sore, kemudian kegiatan olahraga dan personality siswa serta dilanjutkan pembelajaran tahfizh al-Qur'an ba'da maghrib.¹¹⁰

Pada hari Minggu di SMP Daarul Qur'an tetap berlangsung kegiatan pembelajaran. Meski tidak berupa mata pelajaran. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

¹¹⁰ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

Pada ekstrakurikuler pembelajaran dan penilaian untuk mata pelajaran SBK dan Penjas.¹¹¹

4. Implementasi Kurikulum Pesantren

a. Struktur Kurikulum

Tabel. 4.7

**STRUKTUR KURIKULUM DIRASAH ISLAMIYAH
SMP DAARUL QUR'AN INTERNASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	MATA PELAJARAN	7		8		9	
		1	2	1	2	1	2
1	Tarikh Islam			1	1	1	1
2	Tauhid	2	2	2	2		
3	Fiqih	2	2	2	2	2	2
4	Tafsir			1	1	2	2
5	Hadist (Ihya' Sunnah)			1	1	1	1
6	B. Arab / Arabiyyah Baina Yadaik	6	6	3	3	2	2
7	Insyah					1	1
8	Nahwu			1	1	2	2
9	Shorf			1	1	1	1
10	Balaghoh Ma'ani						
11	Imla'	1	1				
12	Mahfudzot	1	1	1	1	1	1
13	Muthola'ah	2	2	1	1	2	2
14	Mustholahul Hadits						
15	Ilmu Faroid						
16	Masail Fiqhiyyah						
17	Ulumul Qur'an						
18	Khot			1	1		
19	Ushulul Fiqh						
20	Tajwid	1	1				
Jumlah		15	15	15	15	15	15

* Dokumen Silabus Materi Dirasah Ponpes Tahfizh Daarul Qur'an, hal. 80-81

¹¹¹ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

Struktur Kurikulum dirosah Islamiyah atau pesantren merupakan pengembangan kurikulum muatan lokal yang menjadi identitas SMP Daarul Qur'an, sedangkan Kurikulum Diknas sebagai pengakuan keberadaan sekolah dibawah departemen Pendidikan dan kebudayaan. Dengan adanya kurikulum tersebut, menjadi perpaduan untuk mendapatkan siswa yang bukan hanya faham ilmu-ilmu umum tetapi memahami ilmu agama. Tetapi pengembangan integrasi kurikulum atau tidak semata-mata melihat kebutuhan sekolah yang berbasis pesantren dengan kurikulum identitasnya itu sendiri, namun harus disiapkan perencanaan yang matang agar tidak terjadi tabrakan jam mengajar atau *overload*.

Struktur kurikulum dirasah Islamiyah terdiri dari 6 mata pelajaran di kelas 7, 10 mata pelajaran di kelas 8 dan kelas 9. Alokasi waktu pertatap muka 40 menit. Pelaksanaan pembelajaran menyatu dengan pelaksanaan materi-materi kediknasan tanpa di pisahkan waktunya. Semua sudah disusun dan direncanakan oleh Tim dari Lembaga. Sebagaimna yang di katakan oleh Kepala Sekolah bapak Ust. Lalan Sholahudin S.Ag, Penyusunan struktur kurikulum Dirosah Islamiyah di pesantren Daarul Qur'an dilakukan oleh Tim yang di bentuk Yayasan, diantara Tim pembuat kurikulum adalah Tim Biro Akademik Litbang dan Jaringan Pendidikan, Para kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru yang dilibatkan. Evaluasi kurikulum dirasah Islamiyah atau kepesantrenan diadakan evaluasi setiap 4 tahun sekali.

b. Sumber Bahan Ajar

Tabel 4.8

Daftar Buku Referensi SMP Daarul Qur'an
Mata Pelajaran Kurikulum Dirasah Islamiyah
Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas 7

No	Pelajaran	Buku Pedoman	Penerbit
Materi Dirosah			
1	B. Arab	Arobiyah Baina Yadaik	PT. Future Media Gate Jakarta Timur
2	Tauhid	Aqidatul Awam	
3	Fiqh	Kitab Fiqh KH. Ahmad Kosasih	Daqu Pres
4	Mahfudzot	Tematik (KMI)	Daqu Pres
5	Imla'	Darsul Imla'	Daqu Pres
6	Muthola'ah	Muthola'ah Haditsah 2 dan 3	

* Dokumen Silabus Materi Dirasah Ponpes Tahfizh Daarul Qur'an, hal. 71

Kelas 8

No	Pelajaran	Buku Pedoman	Penerbit
Materi Dirosah			
1	Durusullughoh	Arobiyah Baina Yadaik	PT. Future Media Gate Jakarta Timur
2	Tauhid	Kitabussa'adah	
3	Fiqih	Matan Abi Suja' Juz 1	
4	Tafsir	Tafsir Silsilah Juz 1	Percetakan LIPIA
5	Tarikh Islam	Khulasoh Nurul Yaqin Juz 1	
6	Nahwu	Nahwu Wadhah 1	
7	Ihyaussunnah	The Great Moments	Daqu Pres
8	Muthola'ah	Qiroah Rosyidah Juz 1	
9	Shorf	Ilmu Shorf/ Amtsilah Attashrifiiyyah	
10	Insyah' Smtr 2	Darsul Insyiah'	Daqu Pres
11	Imla'	Imla' Empat Surat Pilihan	Daqu Pres
12	Khot	Buku Tulis Khot	Daqu Pres

* Dokumen Silabus Materi Dirasah Ponpes Tahfizh Daarul Qur'an, hal. 72

Kelas 9

No	Pelajaran	Buku Pedoman	Penerbit
Materi Dirosah			
1	Tarikh Islam	Khulasoh Nurul Yaqin Juz II	
2	Fiqih	Matan Abi Suja' Juz 1	
3	Mahfudzot	Tematik (KMI Kelas 2)	Daqu Press
4	Tafsir	Tafsir Silsilah Juz 2	Percetakan LIPIA
5	Muthola'ah	Qiroah Rosyidah Juz 1	
6	Insyah	Darsul Insyah	Daqu Press
7	Ihyaussunnah	The Great Moments	Daqu Press
8	Nahwu	Nahwu Wadhah 2	
9	Shorf	Ilmu Shorf/ Amtsilah Attashrifiyah	
10	Ushulul Fiqh	Ushulul Fiqh (KMI Kelas 3)	Percetakan Darussalam Press Gontor

* Dokumen Silabus Materi Dirasah Ponpes Tahfizh Daarul Qur'an, hal. 73

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional menggunakan sumber-sumber referensi buku yang sesuai dengan kurikulum dirasah Islamiyah atau kepesantrenan dikaji dan diseleksi sesuai dengan kebutuhan serta tingkatan kelas oleh Tim pembuat kurikulum dirasah Islamiyah atau kepesantrenan.¹¹²

Materi-materi dirasah Islamiyah menggunakan sumber-sumber buku dari kitab-kitab klasik atau pengarang-pengarang dari ulama-ulama terdahulu. Ada juga sumber buku-buku yang di buat atau ditulis oleh guru-guru dari Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an itu sendiri, seperti buku fiqh karangan KH. Ahmad Kosasih, buku

¹¹² Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

ihyaussunah yang di karang oleh KH. Ahmad Jamil dan KH. Saiful Bahri, buku khat karangan Ust. Alim Gema, buku Imla serta buku kumpulan mahfuzhot.¹¹³

c. Daily Activity

Daily aktifitas siswa SMP Daarul Qur'an internasional yang selama 24 jam berada di pesantren menjadikan kegiatan terpadu baik kegiatan sekolah maupun kegiatan pesantren. Kegiatan siswa di mulai sejak pagi pukul 03.30 hingga pukul 22.00 malam, dimana kegiatan tersebut mencakup diantaranya kegiatan intrakulikuler, kokulikuler serta ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan pembelajaran formal yang dilakukan oleh SMP Daarul Qur'an Internasional, kegiatan kokulikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakulikuler seperti pelatihan muhadhoroh, kepramukaan, club Bahasa Inggris, club Bahasa Arab, club Jam'iyatul Qura (JMQ) dan lainnya, sedangkan kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang lebih bersifat minat dan pengembangan diri (*life skill*) siswa, seperti yang sudah ada di SMP Daarul Qur'an Internasional; Marching band, karate, rampak bedug, perbeda, persida, futsal, basket, memanah dan berkuda, serta bulutangkis

Kondisi lingkungan kehidupan pesantren dan keberadaan siswa yang terkondisikan membuat pola pembinaannya lebih mudah untuk di arahkan, akan tercapai tujuan dan visi pendidikan di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an sebagai mana yang terdapat dalam dokumen SOP Akademik Pendidikan pesantren tahfiz Daarul Qur'an "Melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang Saleh dan

¹¹³ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

berkarakter Qur'ani serta berjiwa *entrepreneur* dalam membangun peradaban Islam masa depan”.

d. Kalender Akademik

Kalender Akademik di SMP Daarul Qur'an International terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, agenda dengan waktu yang harus sama untuk seluruh cabang pendidikan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. *Kedua*, agenda yang sama, sedangkan penentuan waktunya diberikan kepada masing-masing unit pendidikan. *Ketiga*, di luar kegiatan dan program pada Kalender Pendidikan ada kearifan lokal di masing-masing unit Pesantren Tahfuz Daarul Qur'an.

a. Agenda dengan waktu yang harus sama:

- 1) Liburan
- 2) Kenaikan Kelas
- 3) Hari Besar Islam
- 4) Ujian Tengah Semester (UTS)
- 5) Pembagian Raport UTS
- 6) Ujian Akhir Semester (UAS)
- 7) Ujian Masuk Pesantren DAQU
- 8) Olimpiade Akademik
- 9) Milad Daqu
- 10) Gersena
- 11) Milad PPPA
- 12) Hari Siswa Nasional
- 13) MHQ Nasional

- 14) Wisuda Tahfizh Nasional
 - 15) Wisuda Akbar
 - 16) Hari Guru Nasional
- b. Agenda yang sama dengan waktu yang berbeda:
- 1) Khutbatul Iftitah
 - 2) Wisuda Purna Siswa (Kelas 12, Kelas 6 Shigor, Kelas 9 Lampung dan Semarang)
 - 3) DAQU Camp.
 - 4) Pendadaran
 - 5) Field Trip
 - 6) Persami
 - 7) Pentas Seni/DAQU Festival
 - 8) Study Tour
 - 9) Tasyakuran Ujian Kelas 9
 - 10) MHQ Unit
 - 11) Language Contest
 - 12) Bisnis Day
 - 13) Karantina Tahfizh Siswa kelas 9 dan 12
- c. Di luar kegiatan dan program pada Kalender Pendidikan ada kearifan lokal di masing-masing unit Pesantren Tahfudz Daarul Qur'an.¹¹⁴

¹¹⁴ SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an 2018-2019 hlm.35

5. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP disusun oleh guru pengampu mata pelajaran baik materi kedinasan maupun kepesantrenan.¹¹⁵

b. Pelaksanaan Mengajar

Dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar ;¹¹⁶

1) Konsep dasar Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran di kelas bermuara kepada konsep “*Mastery Learning*” dengan prinsip-prinsip pembelajarannya sebagai berikut;

- a) Belajar tuntas
- b) Belajar secara aktif
- c) Proses lebih diutamakan
- d) Guru sebagai Fasilitator
- e) Ada Target KKM setiap Kompetensi Dasar dalam setiap mata pelajaran

2) Dalam implementasinya guru tidak diperkenankan mengajar memakai pola:

- a) Mencatat terus-menerus
- b) Mengajar sambil duduk terus menerus
- c) Mengajar berada diruang guru
- d) Mengajar hanya guru yang aktif berbicara

¹¹⁵ SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an 2018-2019 hal.8

¹¹⁶ *Ibid.*, hal.9

Kegiatan Pembelajaran tidak harus sepenuhnya dilakukan di kelas, tetapi dapat memanfaatkan sumber lingkungan di sekitar atau narasumber sebagai media pembelajaran.

3) Langkah-langkah Kegiatan Belajar Mengajar

a. KEGIATAN PENDAHULUAN

- (1) Mengucapkan Salam
- (2) Membaca doa bersama
- (3) Guru Menuliskan Tema atau Kompetensi Dasar
- (4) Guru Menjelaskan Tujuan dan kegunaan Tema atau Kompetensi Dasar
- (5) Guru Mereview Materi Lalu
- (6) Guru Menyiapkan Media
- (7) Guru Mengecek kebersihan kelas

b. KEGIATAN INTI

- (1) Guru menjelaskan inti-inti materi pelajaran
- (2) Guru - murid tanya jawab
- (3) Guru menjelaskan masalah-masalah yang harus di explore murid
- (4) Guru menjelaskan cara expolre data-informasi
- (5) Murid membentuk kelompok sesuai minatnya
- (6) Murid menuliskan sumber dan isi data-informasi
- (7) Murid mencari data-informasi diberbagai tempat
- (8) Murid dskusi untuk menjawab masalah yang telah ditugaskan
- (9) Murid menyusun data hasil eksplorasi

(10) Murid mempresentasikan data hasil eksplorasi atau hasil karya

(11) Murid melakukan tanya jawab/diskusi

(12) Murid merangkum hasil presentasi

c. **KEGIATAN PENUTUP**

(1) Guru melakukan penilaian (tes atau nontes)

(2) Guru menganalisis hasil penilaian

(3) Guru memberikan remedial bagi murid yang kurang

(4) Guru melakukan pengayaan utk murid yang telah tuntas

(5) Guru Memberi Tugas-Ulangan dengan ketentuan

(6) Membaca doa penutup (Kafaratul Masjid)

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi atau Penilaian dilakukan untuk menilai ketercapaian kompetensi dasar siswa pada tingkat tertentu sebagai hasil belajar. Menurut konsep KTSP-K13, penilaian proses (Nilai Harian dengan bobot 60%) lebih dominan dari pada penilai hasil (PAS dengan bobot 40%) karena akan lebih ajeg hasilnya. Guna memudahkan proses pelaksanaan ulangan harian setiap mata pelajaran, maka ditetapkan jumlah waktu pelaksanaan ulangan di luar kuis, PTS dan PAS, yaitu:¹¹⁷

1. Adapun aturan penilaian, yaitu:

a. **Jenis Ujian meliputi :**

1). Penilaian Tengah Semester

2). Penilaian Akhir Semester

¹¹⁷ SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an 2018-2019 hal.11-19

3). Nilai Harian meliputi

1. Formatif /Ulangan Harian
2. Tugas/PR/Quiz
3. Pengamatan

Nilai pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran setiap melaksanakan KBM di kelas untuk melihat seberapa jauh “*EFFORT*” siswa yang berkenaan dengan Santun, Mandiri dan Wawasan.

b. Proporsi materi Ulangan Harian (UH) meliputi :

- 1). Proporsi materi soal Ulangan harian semester 1 adalah 100 % materi yang sudah diajarkan tetapi belum diteskan pada saat ulangan dilaksanakan atau belum mencapai KKM
- 2). Proporsi materi Ulangan harian semester 2 adalah 100 % materi yang sudah diajarkan tetapi belum dikuasai oleh anak pada saat ulangan dilaksanakan

c. Proporsi materi Ujian Tengah Semester (PTS) meliputi :

- 1). Proporsi materi PTS semester 1 adalah 100 % materi yang sudah diajarkan.
- 2). Proporsi materi PTS semester 2 adalah 100 % materi yang sudah diajarkan.

d. Proporsi materi Ujian Akhir Semester (PAS) meliputi

- 1). Proporsi materi PAS semester 1 adalah 100 % materi yang sudah diajarkan.

- 2). Proporsi materi PAS semester 2 adalah 20% materi semester I dan 80 % materi semester 2 yang sudah diajarkan.

e. Ketentuan Penilaian Materi-materi Khusus

1) Nilai Raport SBK

- a) Penentuan nilai raport SBK di ambil dari praktek:

- (1) Membuat kreasi dari barang-barang bekas
- (2) Menyulam
- (3) Menjahit
- (4) Melukis
- (5) Membuat kaligrafi
- (6) Mambatik
- (7) Baca puisi
- (8) Teater
- (9) Menari
- (10) Dll

- b) Waktu ujian praktek diadakan per tri wulan

- c) Kepala sekolah menentukan guru pengampu di awal tahun ajaran baru

- d) KKM menjadi kebijhakan kepala sekolah dan kurikulum di masing-masing unit

2) Nilai Raport Penjas

- a) Nilai raport untuk materi penjas diambil dari praktek atau nilai ekskul di sekolah :

- (1) Senam
- (2) Lari
- (3) Berenang
- (4) Silat
- (5) Taekwondo
- (6) Voli
- (7) Futsal
- (8) Basket
- (9) Badminton
- (10) Tenis meja
- (11) Dll

b) Waktu ujian praktek diadakan per tri wulan

c) Kepala sekolah menentukan guru pengampu di awal tahun ajaran baru

d) KKM menjadi kebijakan kepala sekolah dan kurikulum di masing-masing unit

3) Nilai Raport PAI

a) Nilai raport untuk materi PAI diambil dari rata-rata nilai dirosah

b) Nilai rata-rata dirosah ditambah nilai psikomotorik (praktek) minimal 90

c) Rata-rata nilai dirosah + 90 = Nilai Raport PAI

4) Nilai Raport materi Tahfizh

- a) Nilai raport untuk materi tahfizh diambil dari bagian tahfizh dan sudah dikonversikan
- b) KKM menjadi kebijhakan kepala sekolah dan kurikulum di masing-masing unit

5) KKM materi dirosah

KKM untuk materi dirosah adalah 60

f. Rumus Nilai Raport meliputi

a. Proporsi Nilai Raport (NR)

$$NR = \frac{3 NH + NPTS + NPAS}{5}$$

5

Catatan:

Khusus untuk pelaksanaan PTS dan PAS kelas IX dan XII semester II, secara teknis akan mengikuti aturan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten setempat.

g. Waktu dan Bentuk Ujian**1) . Formatif (Ulangan Harian, PR atau Tugas)**

Pelaksanaan dilakukan sesuai jam mengajar guru yang bersangkutan jumlah mata pelajaran maksimal dua mata pelajaran setiap hari, sehingga tidak memerlukan waktu khusus,kepanitian,dan dana tetapi dikoordinir oleh satu orang koordinator dari pihak guru.

Tabel. 4.9 Penilaian Tengah Semester

NO	MATA PELAJARAN	JENIS TES		KET
		Praktik	Tulis	
1	PAI		*	
2	Bahasa Indonesia		*	
3	Matematika		*	
4	Bahasa Inggris		*	
5	Pengetahuan Alam		*	
6	Pengetahuan Sosial		*	
7	Kesenian dan Keterampilan	*		
8	Pendidikan Jasmani	*		
9	TIK		*	
10	Kurdaqu/Dirosah islamiya		*	
11	Ekstra Kurikuler	*		
12	Tahfidz /Tahsin		*	
13	Bahasa		*	

* SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, hal.14

Tabel. 4.10 Penilaian Akhir Semester

NO	MATA PELAJARAN	JENIS TES		KET
		Praktik	Tulis	
1	PAI		*	
2	Bahasa Indonesia	*	*	
3	Matematika		*	
4	Bahasa Inggris	*	*	
5	Pengetahuan Alam	*	*	
6	Pengetahuan Sosial		*	
7	Kesenian dan Keterampilan	*		
8	Pendidikan Jasmani	*		
9	TIK	*	*	
10	Kurdaqu/Dirosah islamiya		*	
11	Ekstra Kurikuler	*		
12	Tahfidz /Tahsin	*		

* SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, hal.14

2) Ujian Praktik/Syafahi

Dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan PTS atau PAS untuk melihat unjuk prilaku yang diharapkan sesuai indikator yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran dan bersifat khusus sehingga memerlukan waktu khusus, kepanitian dan dana untuk pelaksanaan kegiatan.

Adapun ketentuannya sebagai berikut :

- a. Bila dilaksanakan pada saat ulangan harian maka termasuk pada katagori Nilai Harian
- b. Bila dilaksanakan pada saat PTS maka termasuk pada katagori nilai PTS dengan bobot 30 % Nilai Praktik/Syafahi dan 70% nilai tertulis sebagai nilai akhir PTS
- c. Bila dilaksanakan pada saat PAS maka termasuk pada katagori PAS dengan bobot 40 % Nilai Praktik dan 60% nilai tertulis sebagai nilai akhir PAS
- d. Bila dilaksanakan pada saat PTS tanpa tes tertulis maka nilai Praktik memiliki bobot 100% sebagai nilai akhir PTS dan termasuk katagori Nilai PTS
- e. Bila dilaksanakan pada saat PAS tanpa tes tertulis maka nilai Praktik memiliki bobot 100% sebagai nilai akhir PAS

3) . Waktu, bentuk soal, dan penskoran Diknas

Tabel. 4. 11
Waktu, Bentuk, Soal dan Penskoran Diknas

NO	MATA PELAJARAN	WAKTU	TEORI/ PRAKTEK	ITEM SOAL
1	PAI	90 menit	Teori	Nilai di ambil dari rata-rata dirosah dan ditambah dengan nilai psikomotorik dengan rentang 90 Contoh terlampir
2	B. Indonesia	90 menit	Teori	PG = 40 Essay = 5
		Disesuaikan	Praktik	Berbicara Menulis
3	B. Inggris	90 menit	Teori	PG = 40 Essay = 5
		Disesuaikan	Praktik	Listening-Writing Conversetaion
4	Matematika	90 menit	Teori	PG = 30 Essay = 5
5	IPS	90 menit	Teori	PG = 40 Essay = 5
6	IPA	90 menit	Teori	PG = 30 Essay = 5
		Disesuaikan	Praktik	PG = 40 Essay = 5
7	SBK	Disesuaikan	Praktik	
8	TIK	90 menit	Praktik/Teori	PG = 40 Essay = 5
9	Penjas	Disesuaikan	Praktik	Diambil dari nilai praktek

10	Kur Daqu/ Dirosah Islamiyah	60 menit	Teori	a. Berbahasa Arab Isian singkat=15 Essay=5 b. Berbahasa Indo Isian singkat=25 Essay=5
			Praktik	Disesuaikan
12	Ekskul	Disesuaikan	Praktik	Disesuaikan

* SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, hal.16

4). Pelaksanaan Remedial

Remedial dilakukan setelah PAS selesai bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat Kisi-kisi soal, dengan format sebagai berikut:

Tabel. 4.12

KISI-KISI SOAL

Mata pelajaran : Semester :

Kelas : Tahun Pelajaran :

KOMPE TENSI DASAR	INDIKATOR		BENTUK SOAL		TINGKAT KESULITAN			NOMOR SOAL
			PG	ESAI	Sulit	Sedang	Mudah	
	Penget	Praktik						

* SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, hal.17

b. Mengadakan Tes

c. Melakukan analisis Butir soal

Tabel. 4. 13
Analisis Butir Soal

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL										NILAI KKM	JUMLAH ITEM	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		SALAH	BENAR

* SOP Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, hal.17

c. Melakukan Remedial

1. Anak diremedial bila tidak tuntas yaitu belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar minimal
2. Pelaksanaan Remedial dilakukan dengan cara
 - a. Guru melakukan Tes pertama
 - b. Guru menganalisis butir soal yang dijawab benar dan salah oleh setiap siswa
 - d. Guru memberikan tanda pada butir soal-soal yang banyak dijawab salah oleh siswa
 - e. Guru menjadwalkan waktu Remedial kepada panitia ujian.
 - f. Guru mereviu materi yang akan diremedialkan
 - h. Guru memberikan Remedial untuk soal-soal yang dijawab salah oleh siswa
3. Remedial dilaksanakan maksimal 2 kali
4. Bila hasil Remedial pertama atau kedua diatas KKM maka nilai akhir murid

adalah Nilai KKM.

5. Bila hasil Remedial pertama atau kedua kurang dari KKM maka diberikan HOME PROJECT. Sesuai KD.
6. Batas Waktu HOME PROJECK maksimal 2 hari setelah itu siswa berhak mendapat Nilai KKM

5). Pelaksanaan Penulisan Raport

Penulisan Raport merupakan langkah klimak dari proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, Diperlukan langkah-langkah sistematis agar pelaksanaan Pembagian raport dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan surat edaran Dinas Pendidikan Propinsi setempat tentang Ulangan Umum dan Kenaikan kelas, maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai hasil ulangan Umum digunakan sebagai salah-satu komponen dalam penulisan nilai raport dengan ketentuan

$$K13 \quad \text{Nilai Raport (NR)} = 3NH + PTS + PAS / 5$$
2. Siswa dinyatakan naik apabila :
 - a. Mencapai target Tahfizh yang telah ditentukan.
 - b. Berkelakuan baik sesuai dengan standar penilaian pesantren dan sekolah
 - c. Memiliki nilai raport pada semua mata pelajaran sampai dengan semester 2 kelas yang bersangkutan
 - d. Telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan oleh sekolah pada semua mata pelajaran dengan mencakup seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator masing-masing mata pelajaran.

- e. Nilai yang dipertimbangkan untuk kenaikan kelas adalah nilai raport pada semester 2.
- f. Siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran dapat dinyatakan naik kelas bila telah dilakukan remedial oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebelum Rapat dewan guru dan pembagian raport.
- g. Prosentase kehadiran sekurang 75 % kecuali dengan alasan yang dapat dipertanggung Jawabkan.
- h. Siswa yang belum mencapai ketuntasan kriteria minimal belajar lebih dari 4 mata pelajaran sampai batas waktu yang telah ditentukan, dinyatakan tidak naik kelas dan harus mengulang seluruh program pelajaran di kelas semula.
- i. Rapat kenaikan kelas diikuti oleh Pengasuh Pesantren, Kepala Sekolah, Kepala Tahfizh, Kepala Pengasuhan dan wali kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

e) Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren di SMP Daarul Qur'an

SMP Daarul Qur'an sebagai sekolah formal berbasis pesantren, kurikulum yang dikembangkannya mengintegrasikan kurikulum 2013 dan kurikulum dirosah Islamiyah yang disusun oleh pesantren.

Pengembangan kurikulum pesantren dalam rangka *Tahaqquh Fiddin*, dimana siswa mampu memahami materi-materi keislaman yang

menggunakan referensi kitab-kitab turats atau klasik.¹¹⁸ Dalam kurikulum pesantren diselenggarakan juga pembelajaran Tahfizhul Qur'an sebagai ciri khas sebagai pesantren tahfizh Alquran.¹¹⁹

Penyusunan mata pelajaran kepesantrenan dilakukan oleh rapat musyawarah kurikulum yang dikoordinasi oleh Biro Akademik, Litbang dan Jaringan Pendidikan Pesantren dengan melibatkan kepala sekolah Daarul Qur'an yang dievaluasi setiap empat tahun sekali.¹²⁰

Integrasi kurikulum diartikan dengan adanya penggabungan mata pelajaran kedinasan dan keislaman. Pengertian ini merupakan arti yang sederhana tentang kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai kumpulan materi yang diajarkan kepada anak didik.

Kurikulum sebagai *curriculum as subjek matter* sebagaimana pandangan Abdullah Idi. Begitu juga Herrick (1950 dalam Taba, 1962:425) yang mengemukakan *subject matter* atau mata pelajaran sebagai salah satu elemen kurikulum.

Dari pengertian di atas, subjek matter terdiri dari materi-materi yang ditetapkan nasional dan materi-materi yang dirumuskan oleh pengelola lembaga pendidikan. Dengan demikian, integrasi kurikulum dilakukan dengan menambahkan *subjec matter* kedalam struktur pelajaran. Tentu

¹¹⁸ Wawancara Ahmad Rukhiyat, Guru SMP Daarul Qur'an pada 18 Februari 2019

¹¹⁹ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹²⁰ Wawancara Murdiyanto, Kepala Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an pada 18 Februari 2019

dengan tujuan agar pribadi-pribadi anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara terintegrasi juga dalam pemilikan aspek keilmuan.

Adanya mata pelajaran yang beragam menjadi cara untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasan suatu pokok masalah tertentu bisa juga dilakukan antar mata pelajaran memiliki kesinambungan.¹²¹ Pandangan ini sesuai pandangan Cohen dan Manion (1992).

Bila merujuk pada pengertian yang ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional diartikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari pengertian ini, kurikulum tidak sekadar isi materi dan bahan pelajaran yang berisi pesan-pesan yang dianggap penting dalam pembelajaran. Kurikulum memiliki arti sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Integrasi kurikulum memiliki arti pedoman-pedoman yang dirumuskan dalam penyelenggaraan pendidikan secara terpadu dan komprehensif.

Dimana kurikulum terdiri dari struktur materi, alokasi waktu, beban ajar, dan kegiatan pembelajaran. Sehingga integrasi kurikulum tidak hanya berfokus pada struktur materi, tetapi juga pada alokasi waktu, beban ajar, dan kegiatan pembelajaran.

¹²¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 61

Konsepsi yang menarik tentang integrasi kurikulum seperti yang diungkapkan Hasan Langgulung, dimana integrasi didasarkan pada *out put* yang mempunyai pengamatan yang terintegritas dengan realitas, menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpadu pula (*integrated personality*). Menimbulkan keharmonisan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama.¹²²

Begitu juga dalam pemilihan isi kurikulum perlu memperhatikan signifikansi, validitas, relevansi sosial, utility, learnability dan minat.¹²³ Adanya mata pelajaran - mata pelajaran kediknasan dan dirosah Islamiyah dalam beban belajar di SMP Daarul Qur'an. Pada akhirnya sudah tidak terlihat lagi batas-batas diantara semua mata pelajaran karena sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit kurikulum. Kedua-duanya adalah bagian dari kurikulum yang dikembangkan SMP Daarul Qur'an.

Integrasi kurikulum SMP Daarul Qur'an dapat diamati pada rumusan tujuan, isi dan struktur, beban belajar, metodologi, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran maupun pada penilaian atau evaluasinya.

Dalam penelesuran mengenai tujuan integrasi kurikulum tidak ditemukan secara tertulis. Ketiadaan dokumen ini dapat menjadikan segenap pendidik tidak atau kurang memahami tujuan-tujuan integrasi kurikulum yang dikembangkan di SMP Daarul Qur'an, sehingga pendidik

¹²² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1986), hlm. 195.

¹²³ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm, 178

antara pengajar mata pelajaran kedinasan dan dirosah Islamiyah memiliki perspektif yang berbeda.

Integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an memberikan kesempurnaan pendidikan yang tidak hanya belajar mata pelajaran umum seperti sekolah SMP lainnya, namun ditambah dengan materi-materi pelajaran yang kepesantrenan. Sehingga kurikulum di SMP Daarul Qur'an tidak ada dikotomi ilmu yang dipelajari oleh siswa.¹²⁴

Menurut Abdul Munqiz pelaksanaan Kurikulum 2013 baru berlangsung kelas 7 dan 8, sementara kelas 9 masih menggunakan KTSP, karena pelaksanaan K13 diatur sesuai dengan tingkatan kelasnya. K13 di SMP Daarul Qur'an digunakan Tahun Pelajaran 2017-2018".¹²⁵

Atas penerapan kurikulum 2013, SMP Daarul Qur'an ditunjuk oleh diknas Kota Tangerang menjadi cluster dalam kurikulum 2013.¹²⁶ Yang berarti dalam proses pembelajaran sudah sangat sesuai dengan yang *dicanangkan* oleh pemerintah.

Dengan mengacu pada prinsip pengembangan kurikulum yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas. Integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut, sebagaimana wawancara dengan bapak Lalan Sholahuddin, S.Ag kepala sekolah SMP Daarul Qur'an Internasional,

¹²⁴ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹²⁵ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹²⁶ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

“Kita menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan pembelajaran siswa, pengembangannya kita perbaharui terus, kita evaluasi apa saja yang menjadi evaluasi perkembangan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan pengembangannya kita tingkatkan dari bawah sampai tingkat atas, yaitu kita terus kembangkan dari kepala sekolah, guru bahkan biro akademik dalam hal ini terus menggawangi tentang pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan dan vis misi Daarul Qur’an.”¹²⁷

Penelitian mengenai integrasi kurikulum bila hanya mengamati apa yang berlangsung di SMP Daarul Qur’an itu belum cukup. Keadaan yang berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran formal di sekolah adalah bagian kecil dari kurikulum yang berlangsung di sekolah berbasis pesantren. Model ini mempunyai pengaruh besar dalam struktur kurikulum, materi ajar, alokasi waktu, dan kegiatan pembelajarannya.

a. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum di SMP Daarul Qur’an mengandung materi-materi ajar dan kegiatan-kegiatan harian dalam rangka pembinaan karakter siswa. Dimana waktu pembelajaran formal di sekolah sebagai bagian dari kegiatan harian siswa yang dilanjutkan di asrama. Dengan adanya sekolah dan asrama tampak keinginan untuk menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembiasaan karakter mulia.

¹²⁷ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur’an wawancara pada 16 Februari 2019

Dengan struktur kurikulum seperti ini bersesuai dengan pemikiran Gordon, integrasi kurikulum menuntut siswa menguasai *knowledge, understanding, skill, value, dan attitude*. Pendidikan di SMP Daarul Qur'an tidak semata pada waktu pembelajaran formal di sekolah formal, pendidikannya berlangsung juga di asrama dengan penguasaan khususnya untuk mampu melaksanakan ibadah dan perbuatan-perbuatan mulia.

Kurikulum yang dikembangkan SMP Daarul Qur'an seperti sekolah pada umumnya. SMP Daarul Qur'an menerapkan kurikulum 2013. Segala ketentuan yang berkenaan dengan penerapan kurikulum 2013, maka SMP Daarul Qur'an ikut serta memenuhi ketentuan yang ada.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan SMP Daarul Qur'an dengan mengintegrasikan dengan kurikulum pesantren yang masuk ke dalam kurikulum sekolah. Dengan kerangka dasar kurikulum dikelompokkan ke dalam dua mata pelajaran pokok. Mata pelajaran kedinasan dan mata pelajaran dirasah Islamiyah.¹²⁸

Adanya integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an mendapat respon positif dari orang tua siswa yang menghendaki kurikulum 2013 jangan dikurangkan. Begitu juga kurikulum kepesantrenan menjadi konsentrasi untuk pembelajaran yang harus kita buat, dan semuanya sudah terpola dari segi strukturnya, proses penjadwalan, proses tujuannya sudah disesuaikan dan integrasikan, dan kita pantau dan evaluasi melalui rapat-

¹²⁸ Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an wawancara pada 16 Februari 2019

rapat kerja, guru, kepek, sampi kepada pimpinan-pimpinan Daarul Qur'an.¹²⁹

Dalam hal ini, struktur kurikulum yang dikembangkan SMP Daarul Qur'an berbeda dengan sekolah yang tidak berbasiskan kepesantrenan.¹³⁰ Struktur yang ada didiknas tidak kita kurangkan, tetapi di pesantren yang kita atur, materi yang sudah didapat dikelas 7 tidak didapati di kelas 8, dan begitu juga materi-materi yang di kelas selanjutnya.¹³¹

Dalam pencapaian target kompetensi dengan penguasaan materi yang dipelajari. Cara mengukur yang dilakukan SMP Daarul Qur'an dengan melihat dari hasil evaluasi pembelajaran dari nilai harian, ulangan, ujian PTS atau PAS. Apalagi nilai kurikulum kurikulum 13 menuntut nilai sikap lebih lengkap, ada pengetahuan dan psikomotor lebih terperinci, sehingga kita bisa melihat tidak hanya satu kecerdasan saja.¹³²

Integrasi kurikulum memperhatikan kebutuhan anak didik kalo dari materi yang diajarkan sesuai, tetapi ada beberapa kurikulum dari kelompok B yang dikelola oleh sekolah, sementara kelompok A memang sudah ditetapkan oleh diknas tidak boleh berkurang.¹³³

Hal senada pada pengembangan kurikulum kepesantrenan disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP Daarul Qur'an. Materi dirosah Islamiyah sangat bermanfaat untuk memahami hukum-hukum agama yang

¹²⁹ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹³⁰ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹³¹ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹³² Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹³³ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contoh materi Fikih diajarkan seperti bagai mana mengetahui cara bersuci, di usia SMP anak masih dalam usia pubertas.¹³⁴ Dengan tujuan agar siswa bisa melaksanakan tata cara peribadahan mereka belajar, juga menjadi pedoman hidup, juga penting bagi mereka bekal awal ingin melanjutkan pesantren lagi atau ke timur tengah atau juga dalam hal menghafal al qur'an.¹³⁵

Secara struktur kurikulum yang dikembangkan SMP Daarul Qur'an kurikulum yang mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum kepesantrenan yang terdiri dari dirosah Islamiyah, tahfizhul qur'an dan kegiatan-kegiatan ibadah serta pembinaan karakter siswa.

Pembelajaran tahfizhul Qur'an menjadi menjadi salah satu komponen dalam struktur kurikulum di SMP Daarul Qur'an. Meski dalam alokasi waktu pembelajarannya berlangsung pada jam asrama, namun ia menjadi mata pelajaran muatan lokal di SMP dengan penilaiannya dicantumkan dalam penilaian rapor.

b. Materi ajar

Materi ajar dalam kurikulum 2013 mencakup kelompok pelajaran A dan B. Kelompok mata pelajaran A terdiri Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris, sedangkan pada kelompok mata pelajaran B terdiri dari

¹³⁴ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹³⁵ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan, serta Prakarya.

Dalam penyusunannya ada penyesuaian, pada kelompok A mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tidak dibuatkan mata pelajaran secara khusus. Bukan berarti PAI dan Budi Pekerti tidak dipelajari di SMP Daarul Qur'an. PAI dan PB menjadi mata pelajaran rumpun dirosah Islamiyah yang terdiri dari mata pelajaran Tafsir, Ihyaussunah, Fiqih, Tauhid, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Khot, Muthola'ah, Mahfudzhot, Nahwu dan Shorof.

Untuk penilaian mata pelajaran PAI dan PB hanya menghitung 3 mata pelajaran Fiqih, Tafsir, dan Hadis dijumlahkan kemudian ditambahkan dengan nilai harian, praktek keseharian (puasa senin kemis, tahajud dll) nilainya 90, 3 pelajaran ditambah 90 dibagi 4 nilai yang diperlukan.¹³⁶ adanya penyusunan format penilaian seperti ini sekilas cukup membingungkan dan tidak praktis. Ini menjadi ciri khas SMP Daarul Qur'an sendiri sebagai bukti integrasi kurikulum yang dikembangkannya. Dalam penilaian khusus untuk nilai PAI di SMP Daarul Qur'an terdiri dari komponen mata pelajaran dirosah Islamiyah dan prakter ibadah yang dilakukan siswa.

Pada kelompok B, untuk materi Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan serta SBK, penilaiannya disesuaikan. SBK dan Penjas nilainya diambil dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Terdapat

¹³⁶ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

beragam cabang ekskul yang ada, diantaranya seni olga, maupun Bahasa, dari ekskul yang diikuti diberikan penilaian.

Selain terdiri dari mata pelajaran kelompok mata pelajaran kediknasan dan dirosah Islamiyah, kurikulum SMP Daarul Qur'an menyelenggarakan pembelajaran tahfizhul qur'an, praktik ibadah atau Daqu Method sebagai ciri khas SMP Daarul Qur'an.¹³⁷

Tahfizhul Qur'an dan Bahasa Arab menjadi muatan lokal di SMP Daarul Qur'an. Khusus untuk pembelajaran Tahfizhul Qur'an dilaksanakan pada 05.00 – 06.30 selepas sholat Subuh dan 15.30 – 18.00 selesai shalat Ashar. Alokasi waktu ini berlangsung di jam pembelajaran asrama. Dengan penggabungan sekolah berbasis pesantren, tahfizhul qur'an termasuk bagian dari pendidikan di SMP Daarul Qur'an.

Untuk penilaian tahfizhul Qur'an dikelola oleh tim tahfizh. Hasil penilaian tahfizh alquran siswa selanjutnya dikonversi ke dalam nilai sekolah. Pengkonversian nilai dilakukan karena perbedaan instrumen penilaian tahfizh yang dilakukan. Instrumen penilaian tahfizh terdiri dari kelancaran, kefasihah, pencapaian jumlah hafalan siswa, kedisiplinan dan akhlak siswa saat pembelajaran tahfizh. Nilai muatan lokal tahfizh Alquran dalam rapor diknas menunggu konversi nilai yang dilakukan tim tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an.

¹³⁷ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

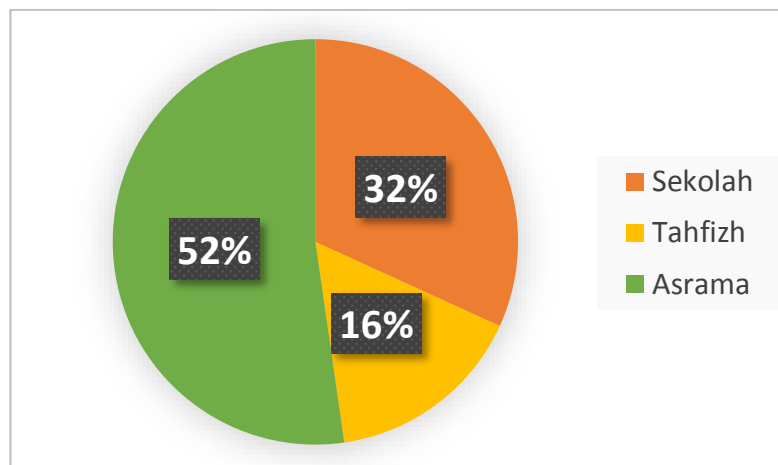
Tabel 4.14

Mata Pelajaran Kediknasan dan Dirasah Islamiyah

Mata Pelajaran Kediknasan	Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah
Kelompok A	Fikih
PKn	Akhlak
Bahasa Indonesia	Tafsir
Matematika	Ihyaussunnah
IPA	Sejarah Kebudayaan Islam
IPS	Bahasa Arab
Bahasa Inggris	Nahwu
	Shorof
Kelompok B	Muthola'ah
Prakarya	Mahfudzhot
SBK	Khot
	Imla'
Muatan Lokal	
Tahfizh Alquran	
Bahasa Arab	

c. Alokasi waktu

Alokasi waktu belajar siswa di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an dimulai dari pembelajaran formal di sekolah berlangsung dimulai dari 07.45 sampai 14.45 dengan jumlah 7 jam sama dengan 420 menit. Kedua waktu pembelajaran Tahfizhul Qur'an 05.00 sampai 06.30 dan 15.30 sampai 17.30 dengan jumlah 3 jam 30 menit sama dengan 210 menit dan waktu pembinaan di asrama 17.30 sampai 05.00 dengan jumlah 11 jam 30 menit sama dengan 690 menit.



Dari pembagian alokasi waktu perbedaan siswa, tampak siswa banyak berada di asrama. Alokasi waktu di asrama terpotong dengan waktu tidur istirahat siswa dimulai dari 22.00 sampai 03.00 sama dengan 300 menit. Meskipun siswa sedang istirahat, namun bagian keasramaan bertanggung jawab sampai membangunkan siswa sehingga ritme pembelajaran selanjutnya tidak terganggu.

Pembagian alokasi waktu ini berbeda pada hari Minggu. Pada hari minggu berlangsung kegiatan ekstrakurikuler, tidak ada pembelajaran di sekolah dan tahfiz Alquran pada pagi dan sore harinya.

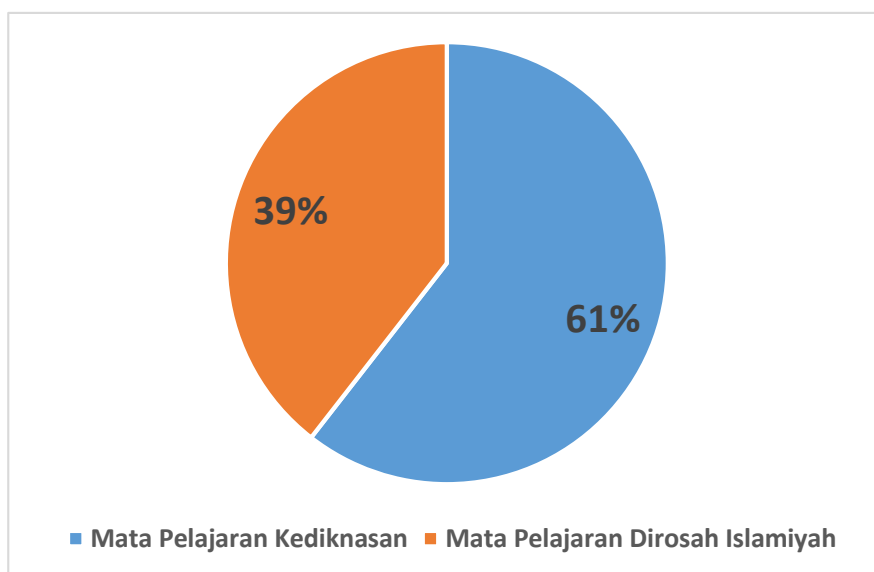
Dengan padatnya aktivitas yang perlu dilakukan siswa di setiap waktunya, menjadi tantangan tersendiri bagi siswa agar mampu mengikuti ritme yang ada di Pesantren, Sekolah dan Tahfiz. Semuanya menuntut kesiapan belajar siswa. Didapat ada saja siswa yang tidak siap belajar dan banyak juga siswa yang siap untuk belajar.

Pada alokasi waktu sekolah berlangsung pembelajaran mata pelajaran kediknasan dan dirosah Islamiyah. Penyusunannya dalam satu

jadwal, antara materi kedinasan dan kepesantren.¹³⁸ Penggabungan ini sebagai strategi dalam mengembangkan integrasi kurikulum yang dijalankan SMP Daarul Qur'an.

Dengan jumlah jam pelajaran dalam seminggu pada kurikulum 2013 adalah 38 JP. Jumlah ini adalah jumlah minimum. Jam pelajaran masih bisa ditambah dengan muatan lokal sesuai dengan kearifan dan kebutuhan sekolah.

SMP Daarul Qur'an menyusun sendiri alokasi waktu pembelajaran dengan perbandingan jumlah jam pelajaran kediknasan dan Dirosah Islamiyah. Jumlah jam pelajaran kediknasan 23 JP dan Dirosah Islamiyah 15 JP. Jumlah 38 JPnya.



Penyusunan alokasi waktu yang bersamaan pada jam sekolah antara materi kediknasan dan Dirosah Islamiyah bukan tidak ada masalah, hal ini dapat mengaburkan kefokusannya siswa dalam belajar, makanya perlu adanya

¹³⁸ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

pemisahan dari segi waktu pelaksanaan pembelajarannya, pembelajaran materi kediknasan dari pagi hingga siang, setelah siang dilanjutkan dirosah setelah sore hari atau bisa malam atau bada shubuh.¹³⁹

Implementasi integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an International dilaksanakan secara holistik. Kurikulum yang dikembangkannya tidak sebatas pada pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum 2013, lebih dari itu kurikulumnya memasukan kepesantrenan atau Dirosah Islamiyah ke dalam kurikulum sekolah. Penggabungan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum dirosah Islamiyah ini menjadi ciri khas integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an.

f) Implementasi Integrasi Kurikulum dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional

Kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi keilmuan yang bersifat kognitif semata, bahkan afektif siswa sangat ditekankan.

Keberhasilan pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab guru semata, terkandung di dalamnya masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar, guru, orang tua dan anak didik sebagai komponen-komponen ikut bertanggung jawab dalam proses pengembangannya.¹⁴⁰ oleh karenanya, anak didik sebagai subjek belajar. Dimana hubungan yang dibangun secara dialogis dan kritis.

¹³⁹ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹⁴⁰ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 103

Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Daarul Qur'an, semua kegiatan berlangsung di sekolah dan di luar sekolah baik kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.

Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a. mengamati; b. menanya; c. mengumpulkan informasi; d. mengasosiasi; dan e. mengkomunikasikan.¹⁴¹

Praktik pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan strategi *Saintific Learning*. Pembelajaran di kelas, dibuat kelompok diberikan tugas dipraktekan dari materi yang telah dipelajari dengan melaporkan materi yang sudah disampaikan. Dengan *Saintific Learning* ini menuntut keaktifan guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode belajar dengan diskusi, pembagian kelompok untuk meminimalisir metode ceramah. Meski demikian dalam penerapan

¹⁴¹ Tatang Muhtar, *Analisis Kurikulum 2013 ditinjau dari Aspek Nilai Karakter Bangsa*.

K13 siswa perlu mengadakan pengamatan, sementara di pesantren anak tidak bisa langsung mengadakan pengamatan, maka guru menyajikan bahan ajar di kelas yang bisa diamati siswa.¹⁴² Kendala ini dapat diatasi dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah yaitu buku paket dan media pembelajaran lainnya.

Pengalaman belajar yang didapat siswa dengan integrasi kurikulum. Siswa belajar tidak hanya materi-materi kekinisan IPA, IPS, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, siswa belajar juga mempelajari materi-materi keislaman diantaranya Fikih, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof dan juga kegiatan menghafal Alquran setiap harinya. Siswa mendapat beragam keilmuan di sekolah.¹⁴³

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran di SMP Daarul Qur'an sama seperti kegiatan belajar di sekolah pada umumnya. Kegiatan pembelajaran diawali pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sedikit yang membedakan kebiasaan-kebiasan yang dipraktikkan di dalamnya. Misalkan dalam pembukaan yang diawali dengan berdoa, yaitu doa sebelum dan setelah belajar yang rutin dibaca oleh seluruh siswa.

Perbedaan lainnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan guru menjelaskan materi ajar, penguasaan materi ajar, penggunaan metode belajar yang variatif, penerapan strategi pembelajaran,

¹⁴² Yudhi Fachrudin, Guru SMP Daarul Qur'an wawancara pada 18 Februari 2019

¹⁴³ Yudhi Fachrudin, Guru SMP Daarul Qur'an wawancara pada 18 Februari 2019

penilaian sikap yang ditekankan di kelas dan tersedia dan tidaknya media pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak ada yang membedakan signifikan antara pembelajaran mata pelajaran kediknasan dan Dirosah Islamiyah. Perbedaan tampak dalam penyusunan persiapan mengajar. Guru pengampu mata pelajaran kediknasan membuat RPP yang mengacu pada silabus yang sudah ditetapkan. Sedangkan guru pengampu dirosah Islamiyah mengisi *Idad Tadris* yang mengacu pada Pedoman Silabus Dirosah Islamiyah yang disusun oleh Tim Biro Akademik, Litbang dan Jaringan Pendidikan 2019.

Idad Tadris sebagai administrasi guru pengajar Dirosah Islamiyah. Isiannya diisi dengan menggunakan bahasa Arab dan juga berbahasa Inggris. Dalam *Idad Tadris* berisi judul materi yang diajar, tujuan materi yang ingin dicapai, ringkasan materi ajar, dan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi pokok yang diajar.

Praktik pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan pesantren yang asri untuk menunjang pembelajaran. Khusus untuk pembelajaran tahfizh tempat pembelajarannya di masjid pesantren dengan membuat lingkaran-lingkaran kelompok tahfizhul quran.

Dengan masalah sarana pendidikan sebagai satu faktor penghambat proses pembelajaran. Sementara dari kepesantrenan karena waktu yang terbatas dan keadaan siswa dalam belajar.

Sedangkan kendala pengembangan integrasi kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas, masih ada anak-anak yang belum sampai materi, tidak fokusnya siswa karena mengantuk atau lelah.¹⁴⁴ Kendala lain yang dihadapi adalah kesiapan belajar siswa, penerapan metode mengajar bila di luar kelas dan penampilan media belajar. Dan banyaknya materi ajar yang dipelajari siswa kadang membuat anak tidak terlalu fokus untuk memahaminya.¹⁴⁵

Dari hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa kegiatan inti pembelajaran mencakup penguasaan materi pembelajaran, pengaitan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Pada umumnya, para ustadz menguasai materi yang diajarkan secara mendalam tentang topik yang mereka ajarkan serta mampu menjawab pertanyaan siswa. Pada umumnya, para asatidz, dalam menyajikan materi, selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari para siswa.

Untuk penilaian pembelajaran di SMP Daarul Qur'an sesuai dengan diprogramkan oleh pemerintah, ada penilaian triwulan, harian ada penilain semesteran sudah dilakukan, bahkan hal-hal yang tidak dicapai KKM oleh siswa diadakan remedial untuk mencapai nilai yang ditetapkan.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Ahmad Rukhiyat, Guru SMP Daarul Qur'an wawancara pada 18 Februari 2019

¹⁴⁵ Yudhi Fachrudin, Guru SMP Daarul Qur'an wawancara pada 18 Februari 2019

¹⁴⁶ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

g) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi Kurikulum di SMP Daarul Qur'an International

Dalam implementasi integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an terdapat penyesuaian yang dilakukan. Penyesuaian dilakukan pada alokasi waktu pembelajaran. Hal ini dilakukan karena penambahan mata pelajaran Dirosah Islamiyah.

Target pelajaran kediknasan secara terstruktur tidak berkurang. Namun dari segi target ada kendalanya waktu yang ada oleh akademik, adapun kendala kegiatan-kegiatan yang non tatap muka dari segi waktu, namun 80% secara targetnya sudah bisa diharapkan.¹⁴⁷

Faktor pendukung berlangsungnya integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an; Pertama, SDM yang berkualified sesuai dengan materi pelajaran yang diampunya. Kedua, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum tersebut telah dilengkapi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Ketiga, lingkungan pendidikan pesantren yang memudahkan pelaksanaan integrasi kurikulum.¹⁴⁸

Faktor yang cukup menunjang bagi berlangsungnya integrasi kurikulum adalah lingkungan kepesantrenan, contohnya diajarkan ada klub Bahasa arab, ada pelajaran qiroat al-qur'an, ada ekskul serta da kegiatan siswa yang bernuasa pesantren.¹⁴⁹ Sekolah sendiri berada di lingkungan

¹⁴⁷ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹⁴⁸ Wawancara Murdiyanto, Kepala Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an pada 18 Februari 2019

¹⁴⁹ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

pesantren, khususnya di asrama menjadi tempat beraktivitas siswa dengan alokasi waktu yang banyak. Di asrama berlangsung kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa.

Faktor penunjang lainnya adalah struktur, jadwal, terutama SDM guru karena harus cukup, karena kurikulum integrasi bersipat diknas dan kepesantrenan yang integrasi guru yang kompeten dan guru yang kuantitas harus lebih banyak dari sekolah-sekolah yang tidak menggunakan kurikulum yang terintegrasi dengan kepesantrenan.¹⁵⁰

Sedangkan faktor penghambat integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an Pertama, jumlah materi ajar yang dipelajari siswa semakin banyak antara mata pelajaran diknas dan dirosah Islamiyah. Kedua, alokasi waktu mata pelajaran menjadi berkurang tidak bisa sesuai ketentuan yang ditetapkan. Ketiga, perlu penambahan SDM guru karena jumlah mata pelajaran yang bertambah. Keempat, beban belajar siswa semakin banyak karena tidak hanya belajar mata pelajaran diknas dan dirosah, siswa belajar menghafal Alquran sebagai ciri khas pesantren yang berbasis menghafal Alquran.¹⁵¹

SMP Daarul Qur'an dengan model sekolah berbasis pesantren. Dimana masing-masing unit pendidikan memiliki kegiatan pembelajaran yang perlu diikuti oleh siswa. Di sekolah siswa belajar mata pelajaran kediknasan dan *dirosah Islamiyah*, di tahfizh siswa belajar menghafal

¹⁵⁰ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹⁵¹ Wawancara Murdiyanto, Kepala Akademik Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an pada 18 Februari 2019

alquran dan di asrama siswa belajar kemampuan berbahasa Arab dan Inggris serta pembinaan karakter. Banyaknya kegiatan yang ada menjadikan waktu pembelajaran di sekolah dapat terganggu. Terlebih pada daya siswa untuk mengikuti pembelajaran di setiap unitnya.

Waktu belajar siswa yang padat dengan kegiatan-kegiatan kepesantrenan, materi-materi pelajaran pesantren yang mungkin baru buat anak-anak, terutama mereka yang kelas 7 dasarnya adalah sekolah umum atau sekolah dasar negeri, serta beberapa materi pelajaran yang berbahsa arab, sehingga perlu penyesuain.¹⁵²

Pada pengaturan alokasi waktu, terjadi pembagian untuk materi kediknasan dan struktur di pesantren. Yang penghambat adalah waktu membagi waktu sangat kecil, karena harus menghitung hari efektif dan menghitung waktu durasi yang diperlukan dalam satu semester yang telah ditentukan sehingga tidak standar, sehingga perlu dievaluasi agar lebih maksimal.¹⁵³

Dengan adanya integrasi kurikulum menuntut konsepsi yang komprehensif dimulai dari kepala sekolah, wakil kurikulum, pendidik dan siswa-siswa di SMP Daarul Qur'an ada pembaharuan dan juga harus ada pembaharuan dalam hal mengajar.¹⁵⁴

Dalam implementasi integrasi kurikulum, keberadaan guru sebagai pelaksana kurikulum yang menentukan pencapaian tujuan kurikulum yang

¹⁵² Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹⁵³ Wawancara Lalan Sholahuddin, Kepala SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

¹⁵⁴ Wawancara Abdul Munqiz, Wakil Kurikulum SMP Daarul Qur'an pada 16 Februari 2019

dilakukan. Pada kurikulum 2013, guru harus memiliki kemampuan teoritis dalam hal memahami konsep dasar Kurikulum 2013 seperti pengertian Kurikulum 2013, SKL, SI, dan memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Sedangkan pada kurikulum dirosah Islamiyah, guru harus memiliki kemampuan teoritis keilmuan yang diajarnya juga harus memiliki kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai bagi pembentukan moral anak didik.

Deskripsi Analisis SWOT Integrasi Kurikulum dan Implementasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Daarul Qur'an.

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Kurikulum di SMP Daarul Qur'an relevan dengan visi dan misinya karena berisikan mata pelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana tampak pada struktur kurikulumnya.
- 2) Isi yang tercakup dalam struktur Kurikulum SMP Daarul Qur'an, kurikulum 2013 dan kurikulum dirosah Islamiyah. Pada kurikulum 2013 kelompok A dan Kelompok B dengan 10 mata pelajaran sedangkan kurikulum dirosah Islamiyah terdiri dari 7 mata pelajaran dari jumlah keseluruhan. Sedangkan struktur kurikulum terdiri dari 38 jam pelajaran dengan 23 jam pelajaran kurikulum 2013 dan 15 jam pelajaran kurikulum dirosah Islamiyah. Kurikulum dirosah Islamiyah sudah memiliki silabus dan buku teks ajar pada setiap jenjang pendidikan kelas 7, 8 dan 9.

- 3) SMP Daarul Qur'an merupakan sekolah berbasis pesantren, keberadaan siswa berada dalam lingkungan pesantren sehingga pembinaan dan pendidikan berlangsung tidak hanya di dalam kelas juga di luar kelas yang masih berada di dalam lingkungan pesantren. Dengan pesantren khusus tahfizh Alquran ini berpengaruh pada pengembangan kurikulum di pesantren yang fokus pada kegiatan menghafal Alquran.
 - 4) Sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.
- b. Kelemahan (*weaknesses*)
- 1) Komposisi mata pelajaran menjadi banyak antara mata pelajaran kurikulum 2013 dan mata pelajaran dirosah Islamiyah.
 - 2) Berkurangnya alokasi waktu pembelajaran di setiap mata pelajaran sesuai yang sudah ditetapkan, khususnya pada mata pelajaran kurikulum 2013.
- c. Peluang (*opportunities*)
- 1) SMP Daarul Qur'an memiliki program untuk melaksanakan review dan revisi kurikulum yang diterapkannya. Hal ini merupakan kesempatan bagus untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dengan mempertimbangkan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan eksternal dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan.
 - 2) Terselenggaranya kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan pelatih yang berkualitas di sekolah dan di pesantren.

- 3) Lulusan SMP Daarul Qur'an mendapatkan tidak hanya pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama Islam, pencapaian hafalan Alquran dan pembiasaan karakter baik selama di sekolah dan di pesantren.

d. Ancaman (*threats*)

- 1) Kehilangan guru yang berpengalaman karena ada rotasi guru ke unit lain di lingkungan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an atau ke lembaga pendidikan lainnya.
- 2) Struktur kurikulum sekolah lain lebih sedikit yang menarik minat calon siswa baru.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan beberapa rekomendasi berkenaan dengan kurikulum dan implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pengembangan integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek keilmuan kepada anak didik dengan menggabungkan waktu pembelajaran diknas dan kepesantrenan (*dirasah Islamiyah*) dalam kegiatan pembelajaran formal.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Integrasi memiliki tiga tahapan di SMP Daarul Qur'an Internasional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi atau penilaian pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dilakukan dengan baik oleh guru dalam implementasi integrasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai tahapan-tahapan yang diarahkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Faktor-faktor pendukung implementasi integrasi kurikulum diantaranya; *Pertama*, SDM yang berkualifikasi sesuai dengan materi pelajaran yang diampunya. *Kedua*, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum tersebut telah dilengkapi dalam kegiatan proses

belajar mengajar. *Ketiga*, lingkungan pendidikan pesantren yang memudahkan pelaksanaan integrasi kurikulum.

4. Faktor-faktor penghambat implementasi integrasi kurikulum diantaranya;
Pertama, jumlah materi ajar yang dipelajari siswa semakin banyak antara mata pelajaran diknas dan dirosah Islamiyah. *Kedua*, alokasi waktu mata pelajaran menjadi berkurang tidak bisa sesuai ketentuan yang ditetapkan. *Ketiga*, perlu penambahan SDM guru karena jumlah mata pelajaran yang bertambah. *Keempat*, kesenjangan pengetahuan agama dasar siswa yang berasal dari pendidikan dasar umum. *kelima*, beban belajar siswa semakin banyak karena tidak hanya belajar mata pelajaran diknas dan dirosah, siswa belajar menghafal Alquran sebagai ciri khas pesantren yang berbasis menghafal Alquran.

B. Saran

1. Bagi lembaga SMP Daarul Qur'an International, integrasi kurikulum yang dilakukan perlu memperhatikan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Terutama mutu pengembangan kurikulum dan mutu pendidik sebagai pelaksana kurikulum yang dilaksanakan sehingga tujuan integrasi kurikulum dapat tercapai dengan siswa dapat menguasai materi keilmuan yang tidak dikotomi antara pengetahuan umum dan agama.
2. Kepada seluruh civitas pendidik SMP Daarul Qur'an untuk terus menerus melakukan pembenahan demi terwujudnya pendidikan yang integratif, sehingga tidak harus mengesampingkan salah satu kurikulum yang digunakan dengan dibedakan alokasi waktunya.

3. Bagi kepala sekolah dan tim terkait pendidikan dapat melaksanakan supervisi secara rutin untuk pembinaan dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum pada proses belajar mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional. Kepala sekolah dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang terjadi dalam implementasi integrasi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Attas, Syed M. Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (bandung: Mizan, 1988)
- , *Islam dan Sekularisme*. (terjemahan oleh Karsidjo Djojo Suwarso), (Bandung; Pustaka Salman. 1981)
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008)
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Mulltikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulm PondokPesantren Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Arifin Zaenal, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori & Aplikasinya*”, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2012)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001)
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta; Kompas Gramedia, 2002)
- Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, (Yogyakarta; GadingPublishing, 2012)
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.2
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982)

- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003)
- Dokumen Silabus Materi Dirasah, *Pondok pesantren Tahfizh Daarul Qur'an*, Tahun Pelajaran 2018-2019
- Fachrudin, Yudhi, Guru SMP Daarul Qur'an International, Hasil wawancara tanggal 13 Februari 2019
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), cet. ke-1
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), Cet ke-2
- Hanifah, Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung : PT. Mutiara Sumber Widya, 2002)
- Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Kosmiah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Langgulang Hasan, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1986)
- Moleong, Lexey J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Miles, Mathew. B. dan Michael Huberman, *Analisi data kualitatif*, Terjemahan: Tjejep R.R (Jakarta: UI Press, 1992)
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madrasah, dan*

- Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005)
- Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Munarfaah, Andi dan Muhammad Hasan, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2009)
- Munqiz, Abdul, Wakil kurikulum SMP Daarul Qur'an International, Hasil wawancara tanggal 12 Februari 2019
- Murdiyanto, *kepala Biro Litbang, Akademik dan Jaringan Pendidikan*, hasil wawancara tanggal 13 Februari 2019
- Omar Mohammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam (Alih Bahasa. Hasan Langgulung)*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 529-530
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah*. Lampiran 2
- Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, *Jejak Sejarah 2015*
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Rustaman, *Pengertian Pembelajaran menurut Para Ahli*, (Bandung: PT. Imperial Bakti, 2001)
- Rusyan, Tabrani, et al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal.90-155
- Rukhiyat, Ahmad, *Guru Dirasah Islamiyah SMP Daarul Qur'an Internasional*, Hasil wawancara tanggal 13 Februari 2019
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008)
- Sardijo, Marwan, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Dharma Bakti, 1982)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta.2003)

- Sholahuddin, Lalan, Kepala sekolah SMP Daarul Qur'an Internasional Kota Tangerang, Hasil wawancara, tanggal 12 Februari 2019
- Sonhadji, A, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasahada Press, 1994)
- SOP Akademik, *Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an*, Tahun Pelajaran 2018-2019
- Steenbrink, Kareel A, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta; LP3ES, 1986)
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), Cet.ke-3,
- Sudjana, Nana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Bumi, 1988)
- Sukidin, Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syarif, A. Hamid, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet.IV
- Trianto, "*Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*", (Jakarta: Bumi Aksara,2013).
- Undang undang RI Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas
- Waridjan, *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991)
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*, (Teras ,Yogyakarta,2009)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 53/F.6.1-UMJ/II/2019
Hal : Permohonan Penelitian/Riset

Jakarta, 10 Jumadil Akhir 1440 H
15 Februari 2019 M

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Daarul Qur'an Internasional
Di-
tempat

Assalamualaikum W. W

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : Darul Qutni
Nomor Pokok : 2016920031
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 12 Juli 1976
Program Studi : Magister Studi Islam
Jenjang : Strata Dua (S2)
No. HP : 087885454249

diperkenankan untuk melaksanakan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul:

"Integrasi Kurikulum dan Implementasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Daarul Qur'an Internasional"

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

SURAT KETERANGAN
Nomor. 422/160/SMP.DQI/III/2019

bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang, dengan menerangkan bahwa :

Nama : **Darul Qutni**
NPM : 2016920031
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (empat)
Judul Penelitian : Integrasi Kurikulum dan Implementasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Daarul Qur'an Interasional

bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Daarul Qur'an Internasional pada tanggal 16*
ari 2019 s.d 23 Februari 2019.

ian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana
ya.

Tangerang, 23 Februari 2019

Kepala Sekolah



LALAN SHOLAHUDDIN, S.Ag

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Biro Akademik, Litbang dan Jaringan Pendidikan

1. Apa nama Yayasan yang menaungi SMP Daarul Qur'an Internasional?
2. Kapan Yayasan Daarul Qur'an ini berdiri ?
3. Siapa sajakah yang berperan dalam pendirian Yayasan Daarul Qur'an?
4. Apa yang melatar belakangi Yayasan Daarul Qur'an dalam pendirian sekolah Daarul Qur'an dengan pesantren
5. Bagaimna pengembangan Akademik Di pesantren Tahfizh Daarul Qur'an?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Daarul Qur'an Internasional

1. Bagaimana pengembangan kurikulum 2013 di SMP Daarul Qur'an?
2. Bagaimana model pengembangan integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an?
3. Bagaimana pandangan Anda mengenai integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an?
4. Bagaimana pengembangan kurikulum pesantren yang diimplementasikan SMP Daarul Qur'an?
5. Bagaimana penyusunan mata pelajaran kepesantrenan?
6. Bagaimana strategi implementasi kurikulum kepesantrenan dalam kurikulum SMP Daarul Qur'an?
7. Apa tujuan pengembangan kurikulum pesantren di SMP Daarul Qur'an?

8. Apa saja faktor pendukung kurikulum pesantren di SMP Daarul Qur'an?
9. Apa saja faktor penghambat kurikulum pesantren di SMP Daarul Qur'an?

C. Wawancara wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum SMP Daarul Qur'an Internasional

1. Bagaimana pengembangan kurikulum 2013 di SMP Daarul Qur'an?
2. Bagaimana model pengembangan integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an?
3. Bagaimana pandangan Anda mengenai integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an?
4. Bagaimana pengembangan kurikulum pesantren yang diimplementasikan SMP Daarul Qur'an?
5. Bagaimana penyusunan mata pelajaran kepesantrenan?
6. Bagaimana strategi implementasi kurikulum kepesantrenan dalam kurikulum SMP Daarul Qur'an?
7. Apakah kurikulum pesantren yang dilaksanakan di SMP Daarul Qur'an mengukur pencapaian target kompetensi dengan penguasaan materi yang dipelajari?
8. Apakah kurikulum pesantren yang dilaksanakan di SMP Daarul Qur'an sesuai dengan kebutuhan anak didik?
9. Bagaimana penilaian yang dilakukan pada kurikulum pesantren di SMP Daarul Qur'an?

10. Apa saja faktor pendukung implementasi integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an?
11. Apa saja faktor penghambat implementasi integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an?
12. Apa saja faktor pendukung kurikulum pesantren di SMP Daarul Qur'an?
13. Apa saja faktor penghambat kurikulum pesantren di SMP Daarul Qur'an?

D. Wawancara Ke Guru SMP Daarul Qur'an Internasional

1. Bagaimana praktik pembelajaran yang dikembangkan guru di kelas ?
2. Bagaimana pengalaman belajar yang didapat siswa dengan integrasi kurikulum?
3. Bagaimana perubahan praktik pembelajaran dalam implementasi integrasi kurikulum?
4. Bagaimana penilaian praktik pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi integrasi kurikulum?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam praktik pembelajaran dengan integrasi kurikulum?
6. Apa saja kendala pengembangan integrasi kurikulum dalam praktik pengajaran di kelas?

Lampiran

**DAILY ACTIVITY
PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN
Tahun Pelajaran 2018-2019**

No	Waktu	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
1	03.30-04.30	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud
2	04.30-05.15	Shalat Shubuh	Shalat Shubuh	Shalat Shubuh	Shalat Shubuh	Shalat Shubuh	Shalat Shubuh	Shalat Shubuh
3	05.15-06.30	Tahfizh I (Tadabbur Al-Qur'an)	Tahfizh I (Tadabbur Al-Qur'an)	Tahfizh I (Tadabbur Al-Qur'an)	Tahfizh I (Tadabbur Al-Qur'an)	Tahfizh I (Tadabbur Al-Qur'an)	Tahfizh I (Tadabbur Al-Qur'an)	Muhadatsah
4	06.30-07.00	Dhuha di Halaqoh	Dhuha di Halaqoh	Dhuha di Halaqoh	Dhuha di Halaqoh	Dhuha di Halaqoh	Dhuha di Halaqoh	Dhuha di Halaqoh
5	07.00-07.45	Mandi/Makan/Pers	Mandi/Makan/Pers	Mandi/Makan/Pers	Mandi/Makan/Pers	Mandi/Makan/Pers	Mandi/Makan/Pers	Makan
6	07.45-08.25	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I	Lifeskill
7	08.25-09.05	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II	
8	09.05-09.45	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III	
9	09.45-10.25	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV	
10	10.25-10.40	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Persiapan Sholat/Keputrian	Istirahat	Istirahat
11	10.40-11.15	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V		Jam V	Lifeskill
12	11.15-11.50	Jam VI	Jam VI	Jam VI	Jam VI		BK Wali Kelas	

13	11.50-12.45	Dzuhur/ODOH				Shalat Jum'at	Dzuhur/ODOH	
14	12.45-13.20	Muroja'ah	Makan Siang	Makan Siang	Muroja'ah	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang
15	13.20-14.00	QOILULAH	Jam VII	Jam VII	QOILULAH	Rapat guru	Pramuka	istirahat
16	14.00-14.40		Jam VIII	Jam VIII				
17	14.40-15.45	Shalat Ashar						
18	16.00-17.00	Tahfizh II (Intensif dan Setoran Sebaya)	Sport/Personal Activity+Mandi	Sport/Personal Activity+Mandi	Tahfizh II (Intensif dan Setoran Sebaya)	Tahfizh II (Intensif dan Setoran Sebaya)	Tahfizh II (Tahfizh Jama'i)	Sport/Personal Activity+Mandi
19	17.00-17.30	Mandi+Buka Puasa			Tahfizh II (Ziyadah dan Muroja'ah)	Tahfizh II (Ziyadah dan Muroja'ah)	Mandi+Buka Puasa	
20	17.30-18.00							
21	18.00-18.30	Shalat Maghrib						
22	18.30-19.00	Makan malam	Tahfizh III (MTYM)	Tahfizh III (MTYM)	Makan malam	Makan malam	Makan malam	Makan malam
23	19.00-19.30	Sholat Isya'/One Day One Siroh			Sholat Isya'/One Day One Siroh	Sholat Isya'/One Day One Siroh	Sholat Isya'/One Day One Siroh	Sholat Isya'/One Day One Siroh
24	19.30-20.00	Tahfizh III (MTYM)	Sholat Isya'/One Day One Siroh		Tahfizh III (MTYM)	Tahfizh III (MTYM)	Muhadhoroh/Latihan Pidato	Program Bahasa
25	20.00-20.30	Muhadhoroh/Latihan Pidato	Makan malam dan Personal Activity					
26	20.30-21.00		Program Bahasa	Program Bahasa	Sholawat/Tausikh/Sholat Hifzil Qur'an	Program Bahasa		
27	21.00-21.30		Belajar Mandiri	Belajar Mandiri		Belajar Mandiri	PERSONAL ACTIVITY	Belajar Mandiri
28	21.30-22.00	Ilqo' Mufrodat, Al-Mulk dan Pembacaan Absen + Istirahat						

Lampiran

KALENDER PENDIDIKAN SMP DAARUL QUR'AN PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR'AN TANGERANG Tahun Pelajaran 1439-1440/ 2018- 2019

SEMESTER 1 Jul-18

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

2018 KEGIATAN

- 1-6 Lanjutan Liburan Semester Genap
- 1-6 MOS Santri Baru
- 5 Milad Daarul Qur'an
- 8 Kedatangan Santri Lama SMP
- 9 Pembukaan Tahun Pelajaran 2018-2019
- 8 Kedatangan Santri Lama SMP
- 9 Pembukaan Camp Tahfidz
- 9 Absensi Disiplin & Bersih Lingkungan
- 9 Pembacaan Disiplin Pengasuhan (Malam)
- 15 Reshuffle OSDQU
- 10 Ujian penjurusan susulan
- Pembukaan Muhadhoroh dan Bahasa (Malam)
- 28
- 9-31 Camp Tahfizh kelas 8, 9
- 2-31 Camp Tahfizh kelas 7

Agu-18

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

- 1-31 Lanjutan Camp Tahfizh kelas 7-8
- 5 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 12 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 19 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 24 Akhir Camp Tahfizh Kelas 8,9
- 17 Hari Kemerdekaan Indonesia Ke-73
- 22 Hari Raya Idul Adha
- 23-25 Hari Tasyrik
- 23-26 Semarak Idul Adha

Sep-18

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

- 1-14 Lanjutan Camp Tahfizh kelas 7
- 1 Muhadhoroh Kubro (Malam Ahad)
- 2 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 2 Penjengukan perdana
- 9 Muhadhoroh Bahasa Inggris

- 9 Studi Banding Manajemen Pengasuhan
- 10 Doa Akhir Tahun & Khataman Akbar Tahun Baru Hijriah dan Gebyar
- 11 Muharram
- 11 Tahun Baru Hijriah 1440
- 16 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 17 Khutbatul Iftitah Ketapang
- 23 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 26 Manasik Haji (kelas 8)

Okt-18

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

- 1 Pembukaan Pendalaman Materi SMP
- 2 Hari Batik Nasional
- 6 Muhadhoroh Kubro (Malam Ahad)
- 7 Penjengukan
- 8-13 UTS Semester Ganjil
- 14 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 20 Pembagian Raport UTS Ganjil
- 21 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 22 Hari Santri Nasional
- 28 Muhadhoroh Bahasa Inggris

Nov-18

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

- 1-3 MHQ Nasional DAQU di Solo
- 3 Muhadhoroh Kubro (Malam Ahad)
- 4 Penjengukan
- 4 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 10 Hari Pahlawan
- 11 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 11 Penyuluhan kesehatan gigi dan kulit
- 18 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 20 Maulid Nabi Muhammad SAW
- 24 Bussiness and career day
- 25 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 26 - 27 Try Out 1 SMP

Des-18

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

- 1 Penutupan Muhadatsah & Eskul
- 3-5 Ujian Praktek dan Bahasa Semester Ganjil
- 7-15 Ujian Tulis Semester Ganjil
- 17-19 Ujian Tahfiz Semester Ganjil
- 20-21 Remedial
- 22 Pesan dan Nasehat Menjelang Liburan (Malam)
- Pembagian Raport dan Libur Semester Ganjil
- 22 Shighar
- 23 Pembagian Raport dan Libur SMP
- 24-31 Libur Semester 1 2018/2019

SEMESTER 2**Jan-19**

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

- 1-4 Lanjutan Liburan Semester Ganjil
- 6 Kedatangan Santri SMP
- 7 Upacara Pembukaan Semester II
- 7-31 Camp Tahfizh kelas 7
- 12 Daqu Festival Ketapang
- Try Out 2 Kelas 9 2018/2019 (tentatif mengikuti jadwal simulasi UNBK)
- 21-22 mengikuti jadwal simulasi UNBK)
- 25 Seleksi kandidat OSDQU
- 26 PILDAQU Baru
- 28 Pelantikan Pengurus Baru OSDQU
- 29 Perpindahan Kamar Pengurus OSDQU
- 30-31 LDK Pengurus Baru OSDQU

Feb-19

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28			

- 1-8 Lanjutan Camp Tahfizh kelas 7
- 3 Muker Pengurus Baru OSDQU
- 3 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 6 Field Trip kelas 7
- 10 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 12-15 Rihlah Kelas 9
- 14-17 Study Banding OSDQU Baru
- 17 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 24 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 27-28 Simulasi 2 UNBK Kelas 9 (tentatif mengikuti jadwal simulasi TO Diknas)

Mar-19

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

- 2 Muhadhoroh Kubro (Malam Ahad)
- 4-9 UTS Semester Genap
- 4-9 UTS Semester Genap & Ujian Praktek Kelas 9
- 4-9 Ujian Dirosah SMP Kelas 9
- 10 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 11-14 Try Out 3 kelas 9 (Diknas) 2018/2019
- 14-16 praktikum 9
- 16 Pembagian Raport UTS Semester Genap
- 17 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 18-23 US 9 SMP
- 25-30 Ujian dirosah
- 29 Milad PPPA
- 24 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 31 Muhadhoroh Bahasa Inggris

Apr-19

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

- 3 Tabligh Akbar dan Isro' Mi'roj
- 6 Muhadhoroh Kubro (Malam Ahad)
- 7 Penjengukan
- 13 Istighosah menjelang UNBK
- 14 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 14 Penyuluhan kebersihan kamar dan asrama
- 15-16 Pembekalan Santri Akhir Putra
- 16-17 Super Camp (Kelas 8)
- 20 Ujian Penjurusan kelas 9
- 17-19 Pendaran Putra
- 21 Muhadhoroh Bahasa Inggris
- 27 Gerakan Sedekah Nasional
- 28 Muhadhoroh Bahasa Arab
- 22-24 Ujian Praktek dan Bahasa Semester Genap
- 23-26 Perkiraan UNBK SMP
- 27-30 Karantina Tahfizh Kelas 9
- 26-30 Ujian Tulis Semester Genap
- 29-30 Raker Pengasuhan
- 30 Perkiraan UN SMP

Mei-19

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

- 01-14 Lanjutan Karantina Tahfizh Kelas 9
- 1 Lomba I'lan (Bahasa)
- 1-3 Perkiraan UN SMP
- 4 Wisuda Tahfidz Nasional Daarul Qur'an
- 1-4 Ujian Tulis Semester Genap
- 5 Tarhib Ramadhan 1440 H
- 6 1 Ramadhan 1440 H
- 7-9 Ujian Tahfiz Semester Genap
- 10-11 Remedial
- 10-17 Ramadhaniyat
- 14 Tasyakuran dan Pengumuman Kelulusan
- 15 Baksos
- 17 Pesan dan Nasehat Menjelang Liburan (Malam)
- 18 Pesan dan Nasehat Menjelang Perpulangan
- 17-18 Kerja Bakti Kamar dan Asrama
- 19 Pembagian Rapot dan Liburan Semester Genap
- 19-31 Liburan Semester Genap

Jun-19

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

- 1-23 Lanjutan Liburan Semester Genap
- 5 Hari Raya Idul Fitri 1440 H
- 22 Kedatangan Santri Baru kelas 7
- 23 Kedatangan Kelas 7
- 24-28 MOS Santri Baru SMP
- 30 Kedatangan Santri SMP kelas 8, 9
- 1 Juli Pembukaan Tahun Ajaran Baru 2019-2020
- 2019

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan wakil kurikulum
Ust. Abdul Munkidz, S.PdI



Wawancara dengan Kepala Biro Akademik
Ust. Murdiyanto, S.HI



Wawancara dengan Kepala Sekolah
Ust. Lalan SHolahudin, S.Ag



Wawancara dengan Guru SMP Daqu
Ust. Yudi Fachrudin, M.Pd



Kegiatan Proses belajar Mengajar

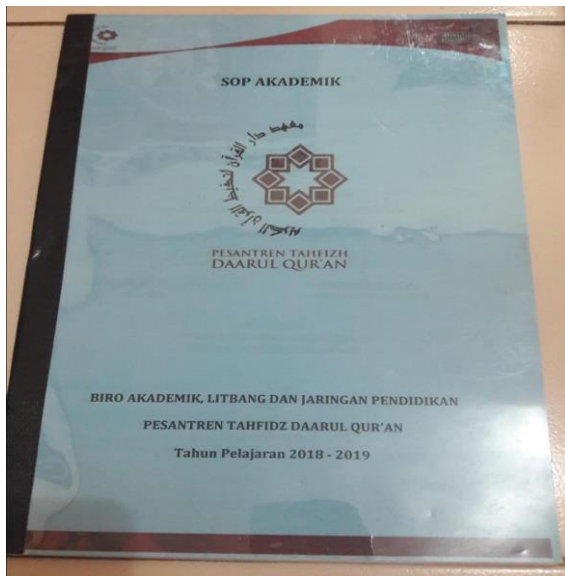


Wawancara dengan Guru SMP Daqu
Ust. Ahmad Rukhiyat,

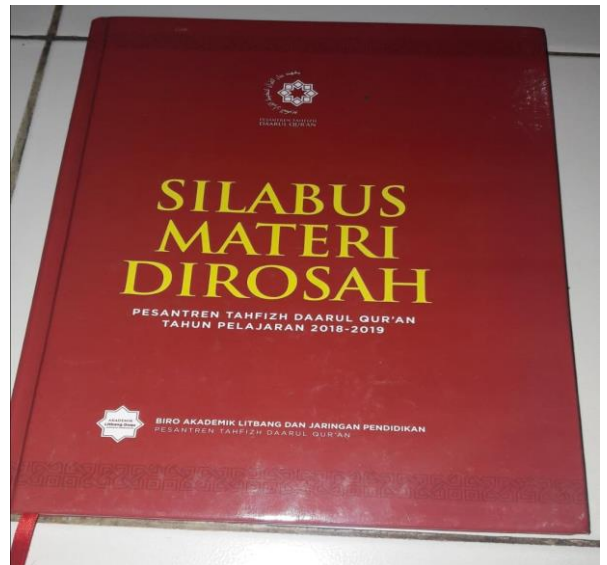


Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Dokumen Penelitian



**SOP Akadademik
Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an**



**Dokumen Silabus Materi Dirosah
Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an**

